

**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI BAWANG MERAH  
(*Allium cepa* L. var *agregatum*) DI KECAMATAN PANTAI  
CERMIN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI PROVINSI  
SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

**OLEH  
DELLA CINDIKA  
178220048**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2024**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 14/1/25

Access From (repository.uma.ac.id)14/1/25

**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI BAWANG MERAH (*Allium cepa*  
*L. var agregatum*) DI KECAMATAN PANTAI CERMIN KABUPATEN  
SERDANG BEDAGAI PROVINSI SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**DELLA CINDIKA**

**178220048**

*Proposal ini disusun sebagai salah satu syarat untuk  
Menyelesaikan studi S1 di Fakultas Pertanian  
Universitas Medan Area*

**KOMISI PEMBIMBING**

**Prof. Dr. Ir. Yusniar Lubis, MMA**  
Pembimbing I

**Dr. Ir. Suswati, MP**  
Pembimbing II

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
2024**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 14/1/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)14/1/25

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Kelayakan Usahatani Bawang Merah (*Allium cepa* L. *var. agregatum*) di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara

Nama : Della Cindika

NPM : 178220048

Fakultas : Pertanian

Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing

**(Prof. Dr. Ir. Yusniar Lubis, MMA)**  
Pembimbing I

**(Dr. Ir Suswati, MP)**  
Pembimbing II

Mengetahui :

**(Dr. Siswa Panjang Hernosa, S.P. M.Si)**  
Dekan

**(Marizha Nurcahyani, S.ST. M.S)**  
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 19 Agustus 2022

## ABSTRAK

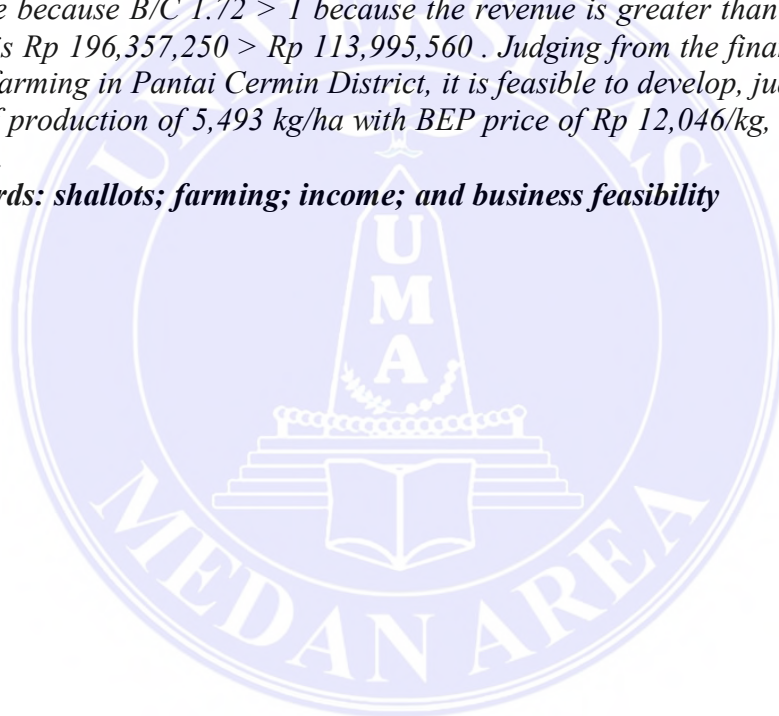
Di Indonesia terdapat beberapa komoditi unggulan dan salah satu komoditi pertanian Indonesia yang cukup menguntungkan adalah bawang merah. Komoditi bawang merah berpotensi untuk dikembangkan di Indonesia. Kebutuhan bawang merah diperkirakan mengalami kekurangan 102.431 Ton pada akhir tahun 2020. Provinsi Sumatera Utara memiliki produksi bawang merah tertinggi kedua di Pulau Sumatera setelah Provinsi Sumatera Barat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar pendapatan yang diperoleh dan mengetahui kelayakan dari usahatani bawang merah di Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai. Responden sampel petani ditentukan dari populasi petani bawang merah sebanyak 60 petani. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Revenue cost Rasio (R/C) dan *Break event point* (BEP). Pendapatan yang diperoleh oleh petani bawang merah di Kecamatan Pantai Cermin yaitu sebesar Rp 82.361.690/ha. Dalam usahatani bawang merah biaya yang paling besar adalah biaya bibit. Usaha petani bawang merah di Kecamatan Pantai Cermin layak untuk diusahakan Analisis Kelayakan B/C diusahakan petani bawang merah dikatakan layak untuk diusahakan karena  $B/C 1,72 > 1$  karena penerimaan lebih besar dari total biaya yaitu Rp 196.357.250 > Rp 113.995.560. Dilihat dari aspek financial usahatani bawang merah di Kecamatan Pantai Cermin layak untuk dikembangkan, dilihat dari BEP produksi sebesar 5.493 kg/ha dengan BEP harga sebesar Rp 12.046/kg, dan nilai R/C sebesar 1,72.

**Kata Kunci :** *bawang merah; usahatani; pendapatan; dan kelayakan usaha*

## ABSTRACT

*In Indonesia, there are several leading commodities and one of the most profitable Indonesian agricultural commodities is shallots. Shallots have the potential to be developed in Indonesia. The need for shallots is estimated to experience a shortage of 102,431 tons by the end of 2020. The province of North Sumatra has the second highest production of shallots on the island of Sumatra after the province of West Sumatra. The purpose of this study was to determine how much income was obtained and to determine the feasibility of onion farming in Pantai Cermin District, Serdang Bedagai Regency. Respondents sampled farmers were determined from a population of shallot farmers as many as 60 farmers. The method used in this research is to use the formula Revenue cost Ratio (R/C) and Break event point (BEP). The income earned by shallot farmers in Pantai Cermin District is Rp 82,361,690/ha. In onion farming the biggest cost is the cost of seeds. Shallot farmer's business in Pantai Cermin District is feasible to work on. Feasibility Analysis B/C cultivated by shallot farmers is said to be feasible because  $B/C 1.72 > 1$  because the revenue is greater than the total cost, which is Rp 196,357,250 > Rp 113,995,560 . Judging from the financial aspect of onion farming in Pantai Cermin District, it is feasible to develop, judging from the BEP of production of 5,493 kg/ha with BEP price of Rp 12,046/kg, and R/C value of 1.72.*

**Keywords:** shallots; farming; income; and business feasibility



## HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya menyatakan bahwa Skripsi yang telah saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain yang telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari adanya plagiat dalam skripsi saya.

Medan, 22 November 2022



Della Cindika

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Della Cindika  
NPM : 178220048  
Program Studi : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul “Analisis Kelayakan Usahatani Bawang Merah (*Allium cepa* L. var *agregatum*) di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara (Studi Kasus di Usaha Ibu Mayanti)”. Dengan Hak Bebas Royalti Nonekseklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

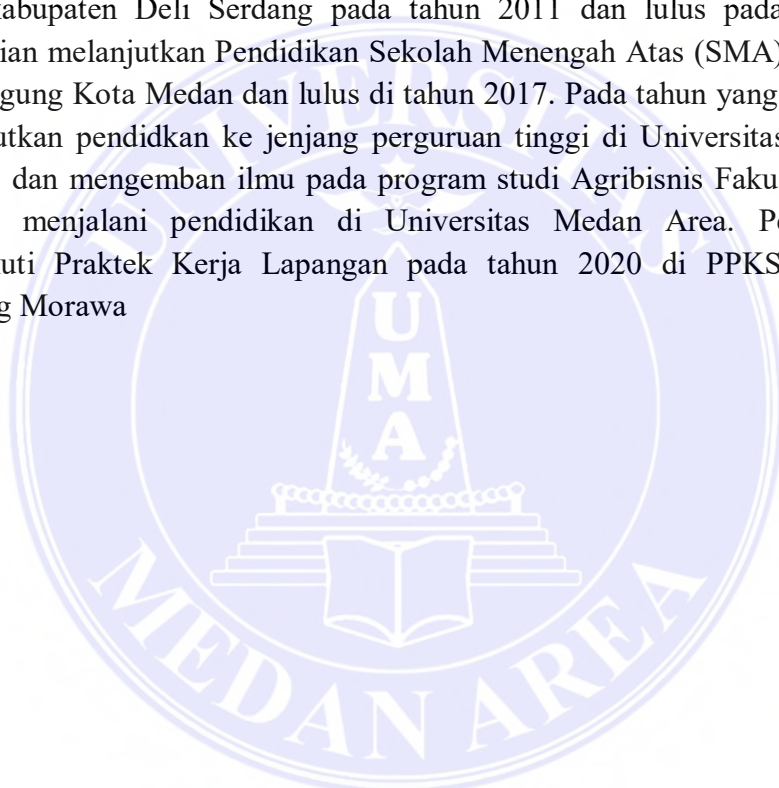
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Fakultas Pertanian  
Pada Tanggal : 22 November 2022  
Yang Menyatakan

(Della Cindika)

## RIWAYAT HIDUP

Penulis memiliki nama lengkap Della Cindika anak ke dua dari pasangan Bapak Darsono dan Ibu Nusarsiah. Penulis lahir di Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelان, Sumatera Utara pada tanggal 15 April 1999 dan dibesarkan di Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelان. Penulis memiliki tiga saudara perempuan kandung bernama Diana Nurfadillah, Nabila Mahfuja, Delisa Khumairoh dan memiliki satu saudara laki-laki kandung bernama Muhammad Wahyu. Penulis mengawali Pendidikan di pendidikan sekolah dasar (SD) Swasta PAB 29 pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2011. Setelah itu penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Labuhan Deli, kabupaten Deli Serdang pada tahun 2011 dan lulus pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta SMK Budi Agung Kota Medan dan lulus di tahun 2017. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Medan Area (UMA) dan mengemban ilmu pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian. Selama menjalani pendidikan di Universitas Medan Area. Penulis pernah mengikuti Praktek Kerja Lapangan pada tahun 2020 di PPKS Aek Pancur Tanjung Morawa





## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, atas kasih dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Kelayakan Usahatani Bawang Merah (*Allium cepa* L. var *agregatum*) di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Yusniar Lubis, MMA. selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Ir, Suswati, MP selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
2. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Staf dan pegawai Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
3. Kedua Orang tua Ayahanda dan Ibunda tercinta atas jerih payah dan doa serta dorongan moral dan material kepada penulis.
4. Seluruh teman-teman yang telah membantu dan memberikan dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, November 2022

Della Cindika

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>ABSTRACT</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Percobaan .....	6
1.4. Manfaat.....	6
1.5. Kerangka Pemikiran.....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	10
2.1 Nilai Ekonomis Bawang Merah.....	10
2.2 Budidaya Bawang Merah .....	10
2.3. Usahatani Bawang Merah .....	14
2.3.1 Penerimaan Usahatani.....	15
2.3.2 Pendapatan Usahatani .....	15
2.4 Kelayakan Usahatani .....	16
2.4.1 Aspek-Aspek Kelayakan Usaha.....	17
2.4.2 Alat Ukur Kelayakan Usaha .....	18
2.5 Penelitian Terdahulu .....	22
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	24
3.1 Lokasi Penelitian.....	24
3.2 Metode Pengambilan Sampel .....	24
3.3. Metode Pengambilan Data .....	24
3.4 Metode Analisis Data.....	26
3.5 Defenisi Operasional Variabel.....	28
<b>IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b> .....	30
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	30
4.1.1. Gambaran Umum Petani Bawang Merah Kecamatan Pantai Cermin.....	31
4.2. Karakteristik Responden Petani Bawang Merah .....	37
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	38
5.1. Hasil Penelitian .....	38
5.1.1. Biaya Produksi.....	38
5.1.2. Penerimaan .....	41

5.1.3. Pendapatan.....	42
5.2. Analisis Kelayakan .....	42
5.2.1. Net Revenew Cost Ratio .....	43
5.2.2. <i>Break event point</i> (BEP).....	43
5.2.3. <i>Analisis Return On Investment</i> (ROI) .....	45
5.3. Pembahasan .....	46
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	51
6.1. Kesimpulan.....	51
6.2. Saran.....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	52
<b>LAMPIRAN</b> .....	53



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
1. Data Produksi Bawang Merah Tahun 2015-2019 di Pulau Sumatera (ton) .....	2
2. Produksi Bawang Merah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019-2020 (kw) .....	3
3. Produksi Bawang Merah Menurut Kecamatan di Kabupaten Serdang Bedagai Pada Tahun 2019 (kw).....	4
4. Sentral Petani Bawang di Kecamatan Pantai Cermin.....	5
5. Karakteristik Responden Petani Bawang Merah Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur dan Tingkat Pendidikan .....	33
6. Karakteristik Responden Petani Bawang Merah Berdasarkan Luas Lahan dan Lama Usaha .....	34
7. Rata-Rata Biaya Produksi Petani Bawang Merah Dalam Satu Periode per Ha (Rp).....	38
8. Penerimaan Petani Bawang Merah Dalam Satu Periode per Ha.....	39
9. Rata-Rata Pendapatan Petani Bawang Merah Dalam Satu Periode per Ha (Rp).....	40
10. Rata-Rata Penerimaan, Biaya Produksi, dan Pendapatan Per Ha Petani Bawang Merah di Kecamatan Pantai Cermin.....	44

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Pemikiran Analisis Kelayakan Usahatani Bawang Merah di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.....	8
2. Peta Kecamatan Pantai Cermin .....	29
3. Grafik BEP Usahatani Bawang Merah .....	43



## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
1. Rincian Kegiatan Penelitian .....	52
2. Kuesioner Penelitian .....	53
3. Karakteristik Petani Bawang Merah .....	56
4. Biaya Variabel Petani Bawang Merah .....	57
5. Biaya Variabel Petani Bawang Merah per Ha.....	59
6. Biaya Tetap Petani Bawang Merah .....	61
7. Biaya Tetap Petani Bawang Merah Per Ha.....	63
8. Penerimaan Petani Bawang Merah .....	65
9. Penerimaan Petani Bawang Merah Per Ha .....	66
10. Pendapatan Petani Bawang Merah .....	67
11. Dokumentasi Penelitian .....	68
12. Peta Lokasi Penelitian.....	70



## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan perekonomian di Indonesia dipengaruhi salah satunya dari sektor pertanian. Tahun 2016 pada data Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia dimana sektor Pertanian berperan sebagai penghasil pendapatan Negara yaitu sebesar Rp 1.560,4 triliun atau sebesar 13,52 persen dari PDB. Secara keseluruhan neraca perdagangan sektor pertanian masih berada pada posisi surplus. Jika dilihat tahun 2014 dan 2016 nilai ekspor pertanian mengalami penurunan sebesar 6,26 persen dan 9,98 persen. Sementara itu, pertumbuhan nilai hasil ekspor pertanian tahun 2015 dan tahun 2017 menunjukkan kinerja yang positif, yaitu masing-masing naik 10,47 persen dan 9,43 persen. Meskipun demikian, nilai ekspor pertanian kembali mengalami penurunan sebesar 6,54 persen pada tahun 2018. Dan akhirnya, mengalami peningkatan kembali pada tahun 2019 sebesar 5,29 persen (Kementerian Pertanian Indonesia, 2020).

Di Indonesia terdapat beberapa komoditi unggulan dan salah satu komoditi pertanian Indonesia yang cukup menguntungkan adalah bawang merah. Komoditi bawang merah berpotensi untuk dikembangkan di Indonesia. Komoditas bawang merah merupakan salah satu komoditas unggulan Indonesia. Komoditas yang tergolong dalam jenis sayuran ini dimanfaatkan sebagai bumbu masakan dan obat. Dalam rangka mendukung swasembada komoditas pertanian, Indonesia berupaya untuk mengurangi impor komoditas bawang merah. Hal ini dapat dibuktikan bahwa Indonesia mampu memenuhi kebutuhan bawang merahnya sendiri dan mengekspor bawang merah sebanyak 74.903 ton bawang merah pada tahun 2014. Tingkat produksi bawang merah mencapai 1,49 juta ton pada tahun 2018 (Badan

Ketahanan Pangan, 2019). Penanaman komoditas bawang merah saat ini masih didominasi di Pulau Jawa (Jawa Tengah, Jawa Barat dan Jawa Timur) sebesar 71.18%, Nusa Tenggara Barat sebesar 14,92%, dan sisanya di daerah Sumatera, Sulawesi, Bali dan D.I Yogyakarta (Inagri, 2017).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dan Direktorat Jenderal Holtikultura (DJH) menyatakan bahwa produksi bawang merah di Indonesia dari tahun 2015-2019 selalu mengalami peningkatan yaitu sebesar 1.229.184 Ton, 1.446.860 Ton, 1.470.155 Ton, 1.503.436 Ton, 1.580.247 Ton. Pada tahun 2020 periode Mei sampai dengan Desember, perkiraan ketersediaan bawang merah nasional sebesar 702.961 Ton dan perkiraan kebutuhan sebesar 805.392 Ton (Kementerian Pertanian, 2020). Kebutuhan bawang merah diperkirakan mengalami kekurangan 102.431 Ton pada akhir tahun 2020 (Kementerian Pertanian, 2020). Provinsi Sumatera Utara memiliki produksi bawang merah tertinggi kedua di Pulau Sumatera setelah Provinsi Sumatera Barat. Data produksi bawang merah pada tahun 2015-2019 di Pulau Sumatera dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Data Produksi Bawang Merah Tahun 2015-2019 di Pulau Sumatera (ton).**

No	Provinsi	Produksi Pada Tahun (ton)				Laju Pertumbuhan (%) 2019- 2020
		2017	2018	2019	2020	
1	Aceh	8.845	6.817	8.840	11.246	27,21
2	Sumatera Utara	16.103	16.337	18.072	29.222	61,69
3	Sumatera Barat	95.534	113.864	122.399	153.770	25,63
4	Riau	263	187	507	263	-48,12
5	Jambi	8.941	10.058	9.686	11.977	23,65
6	Sumatera Selatan	1.376	1.443	1.390	934	-32,8
7	Bengkulu	478	911	523	1.153	120,45
8	Lampung	2.821	3.609	3.634	2.105	-42,07
9	Kep. Bangka Belitun	13	87	170	157	-7,64
10	Kep. Riau	1	1	95	123	29,47

*Sumber : Badan Pusat Statistik (2020).*



Dari Tabel 1. dapat dilihat bahwa produksi bawang merah pada tahun 2019 sebesar 18.072 ton, meningkat dari tahun 2018 sebesar 10,62%. Pertumbuhan tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Barat yang merupakan sentral produksi bawang merah di Pulau Sumatera, dengan laju pertumbuhan sebesar 7,50%. Data produksi bawang merah menurut kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Produksi Bawang Merah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019-2020 (kw)**

No	Kabupaten/Kota	Produksi Pada Tahun (kw)	
		2019	2020
1	Nias	-	-
2	Mandailing Natal	564	3.418
3	Tapanuli Selatan	601	5.460
4	Tapanuli Tengah	-	-
5	Tapanuli Utara	6.487	2.879
6	Toba	4.920	5.798
7	Labuhanbatu	-	-
8	Asahan	620	425
9	Simalungun	40.514	61.451
10	Dairi	28.197	37.122
11	Karo	60.409	82.167
12	Deli Serdang	2.791	6.565
13	Langkat	-	-
14	Nias Selatan	-	-
15	Humbang Hasundutan	15.345	53.677
16	Pakpak Bharat	-	-
17	Samosir	14.994	19.797
18	Serdang Bedagai	2.200	1.620
19	Batu Bara	424	3.220
20	Padang Lawas Utara	84	1.494
21	Padang Lawas	220	-
22	Labuhanbatu Selatan	-	-
23	Labuhanbatu Utara	-	-
24	Nias Utara	-	-
25	Nias Barat	-	-
26	Sibolga	-	-
27	Tanjung Balai	-	-
28	Pematang Siantar	-	40
29	Tebing Tinggi	239	46
30	Medan	1.757	746
31	Binjai	-	-
32	Padangsidempuan	351	2.376
33	Gunungsitoli	-	-
	Total	180.717	288.301

*Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Utara (2020)*

Dari Tabel 2. dapat dilihat bahwa Kabupaten Karo memiliki produksi bawang merah tertinggi, sedangkan Kabupaten Serdang Bedagai memiliki produksi tertinggi ke-13 di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2020. Produksi bawang merah di Kabupaten Serdang Bedagai pada tahun 2019 mencapai 2.791 kwintal dan menurun pada tahun 2020 dengan produksi 1.620 kwintal. Produksi bawang merah menurut kecamatan di Kabupaten Serdang Bedagai pada tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Produksi Bawang Merah Menurut Kecamatan di Kabupaten Serdang Bedagai Pada Tahun 2019 (kw).**

No	Kecamatan	Produksi Pada Tahun (kw)
		2019
1	Kotarih	-
2	Bintang Bayu	-
3	Silinda	-
4	Dolok Masihul	60
5	Serbajadi	-
6	Sipispis	-
7	Dolok Merawan	-
8	Bandar Khalipah	420
9	Tebing	-
10	Syahbandar	-
11	Tebing Tinggi	-
12	Sei Bamban	-
13	Sei Rampah	-
14	Tanjung Beringin	120
15	Teluk Mengkudu	-
16	Perbaungan	380
17	Pegajahan	-
18	Pantai Cermin	1.220
Total		2.200

Sumber : *Data Pusat Statistik Serdang Bedagai (2020)*

Pada Tabel 3. dapat dilihat bahwa produksi bawang merah di Kabupaten Serdang Bedagai pada tahun 2019 sebesar 2.200 kwintal. Kecamatan Pantai Cermin sebagai sentral produksi di Kabupaten Serdang Bedagai dengan menyumbang 55,45% produksi dari total produksi bawang merah di Kabupaten Serdang Bedagai. Kecamatan Pantai Cermin dikenal sebagai salah satu sentra penghasil bawang merah di Kabupaten Serdang Bedagai belum tentu menjamin

kesejahteraan petani bawang merah. Kesejahteraan petani yang dirasakan masih kurang, akhirnya berimbas kepada pengelolaan usahatani yang dilakukan seadanya. Pendapatan petani merupakan indikator kesejahteraan masyarakat. Semakin tinggi pendapatan petani maka kehidupan masyarakat juga semakin sejahtera. Pendapatan petani bawang merah ditentukan oleh beberapa hal seperti harga dan produktivitas (Sitorus, 2017).

Bawang merah merupakan tanaman yang bersifat musiman yang memiliki jumlah permintaan yang tinggi. Semakin meningkatnya permintaan dan konsumsi bawang merah diperlukan cara untuk meningkatkan produksi maupun produktivitas bawang merah terkhususnya di Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai.

**Tabel 4. Sentral Petani Bawang di Kecamatan Pantai Cermin**

Nama Desa	Luas Lahan	Produksi per Ha	Latitude	Longitude
Pematang Kasih	25	10	3.601.653.944.998	99.020.090.885
Kuala Lama	35	9,5	3.631.669.991.153	98.999.722.525
Ujung Rambung	25	10	3.590.177.284.219	98.928.408.622
Celawan	30	9	3.607.671.287.368	98.949.753.977
Kota Pari	35	9,5	3.645.057.017.130	98.968.509.994

*Sumber : Data Pribadi Diolah, 2021*

Pengembangan usahatani bawang merah mampu meningkatkan pendapatan petani serta membantu program pemerintah dalam usaha meningkatkan pendapatan daerah dan nasional. Pada Tabel 4 dapat dilihat petani bawang merah di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai memiliki luas tanam 150 Ha. dengan jumlah petani 60 orang dengan rata-rata petani memiliki luas lahan 1-2,5 Ha per petani. Berdasarkan wawancara langsung ke petani yang menanam bawang merah di kecamatan pantai cermin. Berdasarkan

informasi tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis kelayakan usahatani bawang merah di Kecamatan Pantai Cermin.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari penjelasan diatas, berikut rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini antara lain:

1. Berapa besar pendapatan yang diperoleh pada usahatani bawang merah di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai?
2. Bagaimana Kelayakan usahatani bawang merah di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui berapa besar pendapatan yang di peroleh dari usahatani bawang merah di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Untuk mengetahui kelayakan usahatani bawang merah di Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai informasi bagi pelaku usahatani bawang merah dalam rangka meningkatkan pendapatan usahatani bawang merah di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Menjadi bahan acuan dan pertimbangan bagi pemerintah daerah setempat dalam rangka perencanaan di bidang pertanian khususnya dalam usahatani bawang merah.

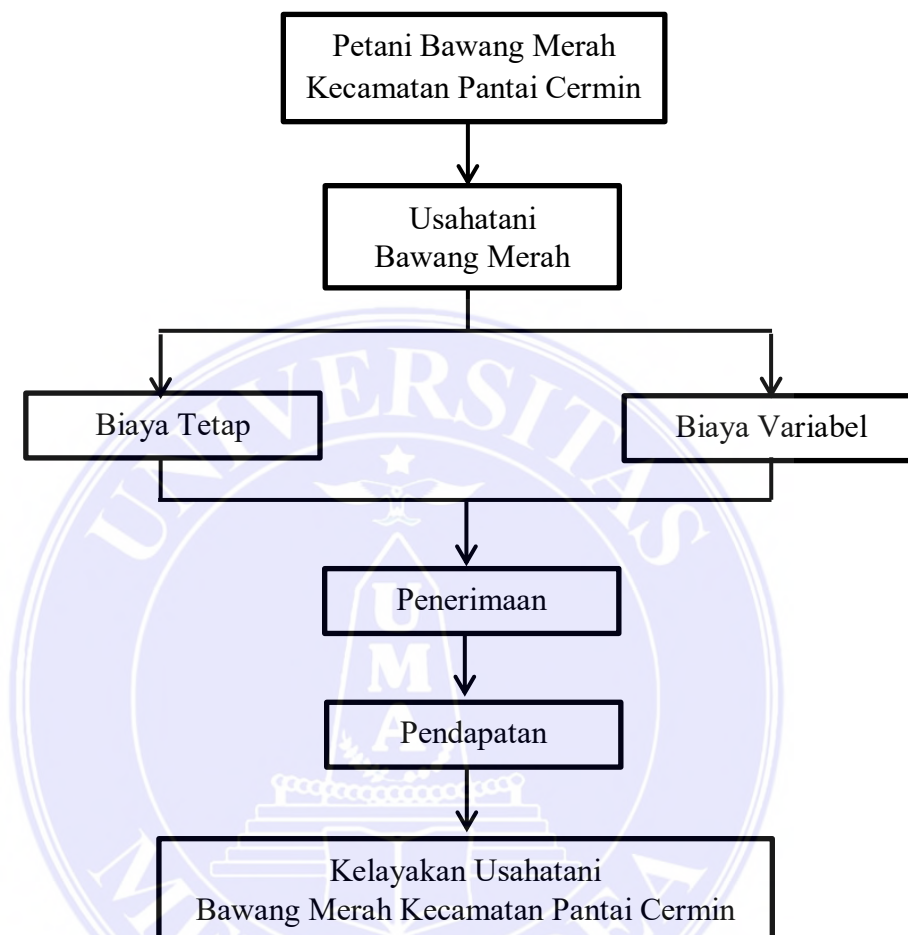
3. Diharapkan menjadi bahan referensi untuk mendapatkan informasi bagi peneliti berikutnya.
4. Menambah ilmu dan wawasan bagi peneliti tentang analisis kelayakan usahatani bawang merah di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.

### **1.5 Kerangka Pemikiran**

Dalam menjalankan usahataniya petani bawang merah berusaha agar produksi dari usahataniya tinggi. Untuk mendapatkan hasil produksi tinggi sesuai yang diharapkan oleh petani, diperlukan faktor-faktor produksi. Faktor produksi adalah input produksi seperti lahan, modal, tenaga kerja dan sarana produksi yang akan menjadi komponen biaya produksi dalam pengelolaan usahatani bawang merah. Besarnya masing-masing komponen biaya tersebut dipengaruhi oleh jumlah input yang digunakan pada masing-masing input yang pada akhirnya secara bersama-sama dapat mempengaruhi besarnya total biaya produksi.

Petani akan memperoleh penerimaan usahatani dari hasil penjualan produksi bawang merah. Penerimaan usahatani merupakan hasil perkalian antara produksi usahatani dengan harga jual pada saat itu yang dinilai dengan rupiah setelah memperoleh penerimaan untuk mengetahui pendapatan bersih maka perlu diketahui biaya produksi. Pendapatan bersih diperoleh setelah mengurangkan penerimaan dengan biaya produksi. Harga jual bawang merah dapat mempengaruhi jumlah penerimaan yang diperoleh pemilik usahatani. Hasil produksi dikalikan dengan harga jual disebut total penerimaan. Besar kecilnya penerimaan dalam usahatani diperoleh petani dari hasil penjualannya. Semua

pengeluaran yang digunakan dalam usahatani dimasukkan kedalam biaya produksi. Adapun biaya produksi ini meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Selisih antara total penerimaan dan total biaya disebut pendapatan bersih. Usahatani bawang merah di daerah penelitian layak atau tidak layak diusahakan dan dikembangkan di daerah penelitian dapat diketahui dengan analisis kelayakan yaitu apabila perbandingan penerimaan dan biaya  $>1$  (lebih besar dari satu) atau sama dengan satu, sedangkan apabila  $<1$  (lebih kecil satu) usahatani bawang merah dikatakan tidak layak untuk diusahakan. Pengertian *Break event point* atau titik impas adalah suatu keadaan dimana suatu usaha tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi (penghasilan sama dengan total biaya). Kriteria BEP Produksi adalah sebagai berikut : a. Jika BEP Produksi  $<$  Jumlah Produksi, maka usaha berada pada posisi menguntungkan. b. Jika BEP Produksi = Jumlah Produksi, maka usaha berada pada posisi titik impas atau tidak laba/tidak rugi. c. Jika BEP Produksi  $>$  Jumlah Produksi maka usaha berada pada posisi yang tidak menguntungkan. Sehingga diperoleh hasil analisis yang dapat direkomendasikan kepada petani yang mengusahakan budidaya tanaman bawang merah di Kecamatan Pantai Cermin. Berikut digambarkan kerangka pemikiran mengenai analisis kelayakan usahatani bawang merah di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran Analisis Kelayakan Usahatani Bawang Merah di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.**

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Nilai Ekonomis Bawang Merah

Bawang merah merupakan salah satu komoditas hortikultura penting di Indonesia yang dikonsumsi oleh sebagian besar penduduk tanpa memperhatikan tingkat sosial. Komoditas ini mempunyai prospek yang sangat cerah mampu meningkatkan taraf hidup petani, nilai ekonomis yang tinggi, berpeluang ekspor, dapat membuka kesempatan kerja (Listianawati, 2014). Menurut Syamsudin, (2019), usahatani adalah usaha untuk mendapatkan pendapatan dan kesempatan untuk bekerja yang sangat berguna terhadap perkembangan ekonomi wilayah. Hal tersebut, karena tanaman bawang merah adalah jenis tanaman bernilai tinggi, usahatani bawang merah dapat memberikan keuntungan lebih besar dibandingkan usahatani pada jenis komoditas lainnya. Potensi bawang merah sangat baik hal tersebut, karena tanaman bawang merah ini dapat dibudidayakan hampir diseluruh Indonesia. Tetapi masih terdapat masalah yang dihadapi oleh para pembudidaya bawang merah yaitu naik turunnya harga bawang merah yang tidak menentu. Hal tersebut, di sebabkan oleh permintaan terhadap bawang merah cenderung merata setiap tahun sementara produksi bawang merah bersifat musiman. Maka, kondisi tersebut menyebabkan adanya perbedaan yang cukup jauh antara ketersediaan bawang merah dengan permintaan bawang merah itu sendiri. Terlebih pada saat hari-hari besar yang ada di Indonesia yang menyebabkan tingginya permintaan terhadap bawang merah.

### 2.2. Budidaya Bawang Merah

Bawang merah dapat tumbuh dan berproduksi dengan baik di dataran rendah sampai dataran tinggi sampai 1.100 meter diatas permukaan laut, tetapi



produksi terbaik dihasilkan dari dataran rendah yang didukung keadaan iklim meliputi, tempat terbuka dan mendapat sinar matahari 70%, karena bawang merah termasuk tanaman yang memerlukan sinar matahari cukup panjang (*long day plant*). Tiupan angin sepoi-sepoi berpengaruh baik terhadap laju proses fotosintesis dan hasil umbinya akan tinggi, ketinggian tempat yang paling ideal adalah 0-800 meter diatas permukaan laut (Rukmana, 2014).

Yang paling baik, untuk budidaya bawang merah adalah daerah yang beriklim kering yang cerah dengan suhu udara panas. Tempatnya yang terbuka, tidak berkabut dan angin sepoi-sepoi. Daerah yang cukup mendapat sinar matahari juga sangat diutamakan, dan lebih baik jika lama penyinaran matahari lebih dari 12 jam. Perlu diingat, pada tempat-tempat yang terlindung dapat menyebabkan pembentukan umbinya kurang baik dan berukuran kecil (Wibowo, 2017).

Tanaman bawang merah lebih senang tumbuh di daerah beriklim kering. Tanaman bawang merah peka terhadap curah hujan dan intensitas hujan yang tinggi, serta cuaca berkabut. Tanaman ini membutuhkan penyinaran cahaya matahari yang maksimal (minimal 70% penyinaran), suhu udara 25-32, dan kelembaban nisbi 50-70% (Wibowo, 2017).

Bawang merah dapat tumbuh di dataran rendah sampai dataran tinggi, yakni pada ketinggian antara 0 – 900 m di atas permukaan air laut. Tanaman bawang merah sangat bagus dan memberikan hasil optimum, baik kualitas maupun kuantitas, apabila ditanam di daerah dengan ketinggian sampai dengan 250 m di atas permukaan laut. Bawang merah yang ditanam di ketinggian 800 – 900 m di atas permukaan laut hasilnya kurang baik. Selain umur panennya lebih panjang, umbi yang dihasilkan pun kecil-kecil. Curah hujan yang sesuai untuk

pertumbuhan tanaman bawang merah adalah 300 – 2500 mm per tahun, dengan intensitas sinar matahari penuh (Samadi dan Cahyono, 2010).

Pada budidaya bawang merah, bibit bawang merah yang baik digunakan harus memenuhi syarat antara lain, lama simpan umbi minimal selama dua bulan, umbi berukuran sedang atau kecil, ukuran umbi seragam dan tidak cacat. Pemilihan bibit dilakukan pertama kali ketika akan menanam. Persiapan bibit bawang merah harus diperbanyak dengan umbi. maka umbi diambil diambil dari umbi bawang yang sudah tua dengan umur 70 hari setelah panen. Umbi sebaiknya tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil. Umbi harus segar, sehat, dan tidak kusut. Umbi yang masih baik warnanya mengkilap. Sebaiknya umbi yang sudah ditanam sudah melewati masa penyimpanan 2,5-4 bulan (Nazaruddin, 2003). Bibit Bima merupakan bibit bawang yang sering di budidaya di Kabupaten Brebes. Bibit Bima umbinya agak besar dan umbinya berbentuk bulat, bercincin kecil warnanya merah muda. Tiap umbi memiliki tunas 5-10 buah. Umur panen bawang merah bibit Bima termasuk tidak panjang, yaitu sekitar 55-65 hari dan produktivitas potensi hasil mencapai 10 ton/ha umbi kering (Wibowo, 2017). Setelah bibit telah memenuhi syarat agar dipilih bibit menjadi siap ditanam. Maka selanjutnya dilakukan pemotongan ujung umbi dengan menggunakan pisau  $\pm 1/3-1/4$  bagian dari panjang umbi. Tujuan dilakukannya hal tersebut yaitu agar umbi tumbuh merata, merangsang tumbuhnya tunas, mempercepat tumbuhnya umbi samping, dan mendorong terbentuknya anakan..

Penanaman bawang merah dapat ditanam dengan jarak tanam 15 x 15 cm, 15 x 20 cm atau 20 x 20 cm. Penanaman dilakukan dengan membuat lubang tanam dengan menggunakan penugal kecil, kemudian benih diletakan dan ditutup

dengan tanah namun tidak dianjurkan untuk menutup terlalu tebal dengan tanah karena dapat menghambat pertumbuhan umbi. (Wibowo, 2017).

Pupuk dasar yang harus digunakan adalah pupuk yang telah matang dengan dosis 10-50/ha. Cara pemberian pupuk ditebar maupun di campur ke dalam tanah secara merata. Pemberian pupuk dilakukan seminggu sebelum tanam, kemudian pupuk dicampur dengan tanah (Rahayu dan Berlian, 2006). Adapun jenis pupuk yang dianjurkan untuk budidaya bawang merah yaitu urea 70-100 kg/ha, ZA 150-250 kg/hada KCL 75-100 kg/ha (Suriani, 2010).

Pemeliharaan bawang merah meliputi pengairan, penyiangan gulma, pemupukan dan pemberantasan hama dan penyakit. Penyiraman atau pengairan dilakukan pertama kali tepat setelah penanaman. Kemudian diulang setiap hari sampai daun pertama mulai tumbuh umur 1-2 minggu dan dilakukan 2 kali sehari pada pagidan sore hari. Penyiangan dilakukan secara manual yaitu dengan cara dicabut. Pemberian pupuk kandang atau kompos sebagai pupuk dasar berfungsi untuk menyuburkan tanah dan membuat struktur remah dan tidak mudah memadat. Hama yang sering merusak tanaman bawang merah diantaranya ulat tanah penggerek daun dan penyakit adalah cendawan *Perenospora destructor*. (Wibowo,2017).

Pemanenan bawang merah ditandai dengan perubahan warna daun yang menguning sekitar 60-70 % dan batang leher mulai terkulai atau mengempis, tanaman berumur 60 HST. Pemanenan dilakukan dengan cara mencabut tanaman tersebut dengan tangan dan sebaiknya dilakukan pada saat hari sedang cerah, tidak hujan dan pada pagi hari. Hal ini dimaksudkan agar menghindari serangan penyakit busuk pada umbi sewaktu umbi disimpan (Wibowo, 2017).

### 2.3. Biaya Usahatani

Biaya produksi merupakan semua nilai faktor produksi yang digunakan selama proses budidaya dilakukan, baik itu dalam bentuk barang (benda) ataupun jasa selama proses dilaksanakan. Maka, biaya yaitu pengorbanan yang dikeluarkan dalam pelaksanaan atau pengelolaan usahatani demi mendapatkan hasil yang diinginkan. Dalam proses produksi terdapat unsur-unsur yang bersifat tetap atau tidak tetap, sehingga muncul dua jenis biaya yaitu *fixed cost* (biaya tetap) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Menurut Shinta (2011), *fixed cost* yaitu berupa biaya yang dikeluarkan oleh petani dimana besar kecilnya biaya tergantung pada besar kecilnya produksi. Berapapun jumlah yang dihasilkan biaya tetap tidak akan berubah. Misalnya, sewa tanah yang digarap, penyusutan alat pertanian. Biaya tersebut tidak akan berubah dari awal tanam sampai dengan waktunya musim panen.

*Variable Cost* (biaya tidak tetap), yaitu biaya dikeluarkan sesuai dengan besar kecilnya output yang dihasilkan. Misalnya, untuk bibit, obat-obatan, pengolahan lahan dan lain-lain. Semakin besar jumlah produksinya maka *variable cost* juga akan meningkat. Biaya variabel dapat berubah menjadi lebih besar dari batas normal ataupun bisa lebih kecil dari batas normal. Kondisi yang biasanya yang mempengaruhi tersebut tidak dapat diperkirakan sebelumnya dan sulit ditebak oleh petani (Maulidah, 2012).

*Total Cost* (TC), adalah jumlah biaya total yang dikeluarkan oleh petani didapat dari jumlah biaya tetap ditambah dengan biaya variable  $TC=FC+VC$ . Biaya total menunjukkan penjumlahan dari biaya variable dan biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani bawang merah dalam satu musim tanam. Biaya total

adalah keseluruhan jumlah biaya produksi selama proses produksi berlangsung.

Sehingga biaya total biasa dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC (*total cost*) = Biaya Total

FC (*fixed cost*) = total biaya tetap

VC (*variabel cost*) = total biaya tidak tetap (Shinta, 2011)

### 2.3.1. Penerimaan Usahatani

Penerimaan Usahatani merupakan perkalian antara Jumlah produksi yang diperoleh selama proses produksi dilakukan dengan harga jual yang berlaku. Dimana harga jual merupakan harga transaksi antara produsen dengan pembeli untuk setiap komoditas pertanian. Dengan satuan yang digunakan oleh penjual ataupun pembeli seperti kilogram (kg), kwintal (kw), ton, ikat, dan lain-lain.

Berikut rumus dari penerimaan usahatani:

$$TR = Q \times P$$

Dimana:

TR (*total revenue*) = total penerimaan

Q (*quantity*) = Jumlah produk yang dihasilkan

P (*price*) = Harga jual komoditi (Normansyah, Siti, dan Armaeni, 2014).

### 2.3.2. Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani merupakan selisi antara penerimaan yang diterima oleh produsen dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Pendapatan usahatani diharapkan adalah bernilai positif. Penerimaan adalah nilai uang yang diperoleh dari penjualan produk usahatani yang dilakukan, sedangkan pengeluaran merupakan semua pengorbanan sumberdaya yang diukur dalam satuan uang yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan pengeluaran usahatani meliputi dari total biaya tetap dengan biaya operasinal selama proses produksi

dilakukan. Secara umum, untuk petani yang mengusahakan usahatani suatu komoditi belum memiliki neraca atau perhitungan laporan neraca dan laba-rugi tersebut. Secara sederhana, perhitungan dapat dilakukan dengan menggunakan data total produksi permusim tanam dan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Kemudian diperlukan juga data pasar yang berlaku untuk produk yang dihasilkan serta data harga pasar untuk sarana produksi yang digunakan selama periode tanam pada komoditi tersebut (Nurbayuto, 2011).

Penadapatan usahatani dikategorikan sebagai penerimaan bersih. Pandapatan usahatani adalah selisih antara penjualan hasil produksi setelah dikurangi semua biaya produksi total yang dikeluarkan. Maka dapat dijelaskan pada rumus pendapatan usahatani sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } \pi = \text{TR} - \text{TC}$$

Keterangan:

- $\pi$  = Pendapatan (Rp/musim tanam)  
 TR = Total Penerimaan (Rp/musim tanam)  
 TC = Total biaya (Rp/musim tanam) (Shinta, 2011).

#### 2.4. Kelayakan Usahatani

Suatu usahatani dikatakan berhasil apabila dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat-alat luar yang digunakan, upah tenaga kerja luar, serta sarana produksi. Untuk mengetahui suatu keberhasilan diperlukan evaluasi terutama dari sudut pandang ekonomis antara lain, biaya, pendapatan dan kelayakan usaha. Kelayakan usahatani digunakan untuk menguji apakah suatu usahatani layak dilanjutkan atau tidak, serta dapat mendatangkan keuntungan bagi pengusaha atau petani yang merupakan salah satu tujuan yang akan dicapai. Dalam analisis kelayakan usahatani digunakan beberapa kriteria yaitu R/C (*Revenue Cost Ratio*), produktivitas lahan, produktivitas tenaga kerja, dan

produktivitas modal. Suatu usaha dikatakan layak apabila nilai  $R/C > 1$ , dan apabila nilai  $R/C < 1$  maka usaha tersebut tidak layak dilanjutkan. (Suratiyah, 2015).

#### 2.4.1. Aspek-Aspek Kelayakan Usaha

Sebelum melakukan kelayakan usaha, terlebih dahulu harus menentukan aspek-aspek apa saja yang harus dipelajari. Pada umumnya, penelitian akan dilaksanakan terhadap beberapa aspek-aspek yaitu aspek pasar, aspek teknis, aspek keungan, aspek hukum, dan aspek ekonomi. Tergantung pada besar kecilnya dana yang dilakukan selama proses produksi dilaksanakan. Beberapa aspek yang dipilih menjadi poin yang tidak bisa menjadi patokan bagi beberapa usaha yang sama karena kebutuhan beberapa produsen itu berbeda-beda. Adapun beberapa penjelasan dari beberapa aspek penilaian kelayakan suatu usaha antara lain sebagai berikut:

##### 1. Aspek Pasar dan Pemasaran

Aspek pasar merupakan aspek paling penting karena tidak ada usaha yang berhasil tanpa adanya permintaan terhadap barang ataupun jasa yang dihasilkan dari usaha tersebut. Secara mendasar, aspek pasar bertujuan yaitu untuk mengetahui berapa besar luas pasar, pertumbuhan permintaan, dan *market-shared* dari satu produk yang bersangkutan. Sedangkan pemasaran merupakan kegiatan usaha yang bertujuan untuk menjual produk (barang) atau jasa yang dihasilkan oleh usaha ke pasar. Maka, aspek pemasaran bertujuan dalam menentukan ciri-ciri pasar yang akan di pilih. Analisis kelayakan dari aspek pasar dan pemasaran adalah antara lain:

##### a. Penentuan segmen, target, dan posisi produk pada pasar

- b. Kajian untuk mengetahui konsumen potensial, seperti perihal sikap, perilaku, serta kepuasan konsumen terhadap produk yang dihasilkan
- c. Menentukan strategi, kebijakan, dan program pemasaran yang akan dilaksanakan

Aspek pemasaran harus diperhatikan karena konsumen akan lebih memilih suatu produk (barang) atau jasa yang harga yang ditawarkan lebih murah, lokasinya yang strategis dan promosi aspek pasar dan pemasaran menyajikan tentang peluang pasar, perkembangan permintaan produk di masa mendatang, kendala-kendala yang dihadapi seperti keberadaan pesaing, serta beberapa strategi yang dilakukan dalam pemasaran (Afiyah, Saifi dan Dwiatmanto 2015).

## 2. Aspek Finansial

Analisis finansial adalah kegiatan melakukan penilaian dan penentuan satuan rupiah terhadap aspek-aspek yang dianggap layak dari keputusan yang dibuat dalam tahapan analisis usaha. Kegiatan pada aspek keuangan bertujuan untuk perhitungan perkiraan jumlah dana yang akan diperlukan untuk dikeluarkan selama proses produksi berlangsung seperti modal kerja awal dan untuk pengadaan harta tetap usaha. Menurut Saeri (2018), pada aspek finansial ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu antara lain:

- a. Dana yang diperlukan untuk investasi, baik untuk aktiva tetap maupun modal kerja
- b. Sumber-sumber perbelanjaan yang akan digunakan. Yaitu seberapa banyak modal yang dikeluarkan oleh dana sendiri maupun modal pinjaman jangka pendek, dan jangka panjang.



- c. Taksiran penghasilan, biaya, dan rugi/laba pada kegiatan operasional berlangsung
- d. Estimasi terhadap resiko usaha, resiko total, atau hanya sistematis
- e. Proyeksi keuangan
- f. Pembuatan laporan atau near yang di proyeksikan dan proyeksi sumber dana penggunaan dana tersebut

### 3. Aspek Manajemen

Aspek manajemen bertujuan untuk menyusun rencana kerja, siapa saja yang terlibat, bagaimana mengkoordinasikan dan mengawasi pelaksanaan usaha dengan sebaik-baiknya. Aspek ini mencakup manajemen dalam pembangunan proyek dan manajemen dalam operasi. Kemudian pada saat pelaksanaan operasional usaha yang perlu diperhatikan yaitu menentuksn secara efektif dan efisien mengenai bentuk badan usaha, jenis-jenis pekerjaan, struktur organisasi serta pengadaan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses produksi (Sugiyanto 2020).

#### 2.4.2. Alat Ukur Kelayakan Usaha

Banyak cara yang telah dilakukan dan dikembangkan dibidang pertanian untuk penilain investasi. Namun seringkali terdapat kekeliruan dari metode yang digunakan seperti payback period karena teori yang dimiliki tidak kuat dari beberapa cara tersebut. Menurut Saeri (2018), untuk menilai dan mengukur suatu kegiatan usaha tersebut layak atau tidak dilakukan maka ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

### 1. *Net Present Value* (NPV)

NPV adalah selisih antara *present value* dari investasi dengan nilai sekarang dari penerimaan-penerimaan bersih di masa yang akan datang. Untuk menghitung nilai sekarang perlu ditentukan tingkat bunga yang relevan. *Net present value* merupakan selisih antara benefit dengan biaya. NPV menunjukkan manfaat bersih yang akan diterima dari suatu selama umur usaha tersebut pada tingkat discount rate tertentu. NPV adalah *net benefit* yang telah di potong dengan menggunakan *social opportunity cost of capital* (SOCC). Menurut Darsani dan Subagio (2016), berikut rumus dari NPV:

$$NPV = \sum_t^n B_i - C_i$$

Dimana:

B = *Benefit* yang telah di potong

C = *Cost* yang telah di potong

i = potongan faktor

n = Tahun (Waktu)

Dengan Kriteria hasil sebagai berikut:

- NPV > 0, berarti usaha layak untuk dilaksanakan
- NPV < 0, berarti usaha tidak layak untuk dilaksanakan
- NPV = 0, berarti usaha berada dalam keadaan BEP dimana TR=TC dalam bentuk *present value*

### 2. *Internal Rate Of Return* (IRR)

IRR merupakan tingkat bunga yang akan menjadikan jumlah nilai sekarang dari proses yang diharapkan akan diterima sama dengan jumlah nilai sekarang dari pengeluaran modal. Pada dasarnya *internal rate of return* harus dicari dengan cara *trial and error* dengan serba coba-coba. IRR merupakan suatu tingkat *discount rate* yang menghasilkan NPV=0. Untuk menentukan besarnya nilai IRR harus dihitung dulu NPV<sub>1</sub> dan NPV<sub>2</sub> dengan cara coba-coba. Jika NPV<sub>1</sub> bernilai positif maka discount faktor kedua harus lebih besar dari SOCC, dan sebaliknya. Dari percobaan tersebut maka IRR berada diantara NPV positif dan NPV negative

pada  $NPV = 0$ . Menurut Shinta (2011), berikut cara menghitung IRR dapat digunakan rumus:

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{(NPV_1 - NPV_2)} (i_2 - i_1)$$

Dimana:

$t_1$  = tingkat *discount rate* yang menghasilkan  $NPV_1$

$t_2$  = tingkat *discount rate* yang menghasilkan  $NPV_2$

3. B/C Ratio (*Benefit Cost Ratio*)

Net B/C merupakan perbandingan antara jumlah PV *net benefit* yang positif dengan jumlah PV *net benefit* yang negative. Jumlah present value positif sebagai pembilang dan jumlah present value negative sebagai penyebut. Net B/C menunjukkan gambaran berapa kali lipat manfaat (*benefit*) yang diperoleh dari biaya (*cost*) yang dikeluarkan. Adapun rumus untuk menghitung net B/C sebagai berikut:

$$\text{Net B/C} = \frac{\sum_{t=1}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=1}^n \frac{C_t - B_t}{(1+i)^t}}$$

Dimana :

$B_t$  = Pendapatan (*Benefit*) pada tahun ke-t

$C_t$  = Biaya (*Cost*) pada tahun ke-t

$i$  = *Discount factor*

$t$  = Umur usaha

Net B/C ratio merupakan manfaat bersih tambahan yang diterima usaha dari setiap 1 satuan biaya yang dikeluarkan.

Apabila  $\text{Net B/C} > 1$ , maka usahatani layak untuk di usahakan

Apabila  $\text{Net B/C} < 1$ , maka usahatani tidak layak untuk di usahakan (Saeri, 2018).

## 2.5. Penelitian Terdahulu

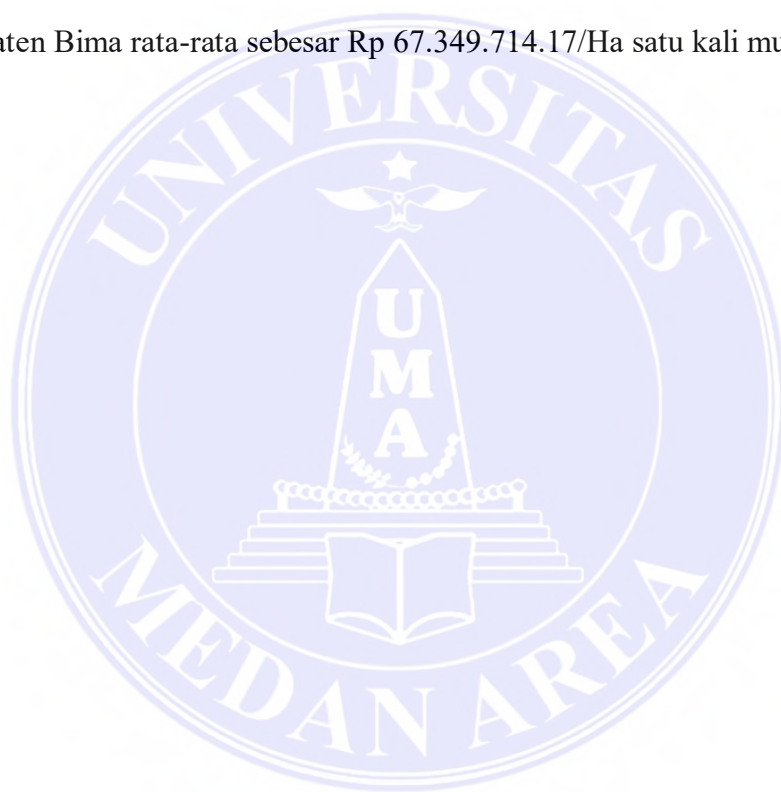
Sri Hindari (2015), melakukan penelitian mengenai Model Pengembangan Kelembagaan Pasca Panen, Pengolahan Hasil Dan Kemitraan Usaha Bawang Merah Di Sentra Produksi Melalui Pelatihan Dan Pendampingan. Metode

penelitian yang digunakan adalah tahun I pendekatan survey dan tahun II pendekatan kuantitatif diskriptif. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah diskriptif kuantitatif. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kapasiats kelembagaan kelompok tani melalui pelatihan dan pendampingan penerapan teknologi pengolahan dan pasca panen serta akses pasar bawang merah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya 20% petani bawang merah di Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk menerapkan praktik pasca panen, yakni melakukan pembersihan, pengikatan, tranportasi.

Mardiyanto, Tri Reni, dan Retno (2017), melakukan penelitian mengenai “Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Bawang Merah Ramah Lingkungan Di Kabupaten Tegal”. Penelitian ini ditetapkan secara sengaja (*purposive*). Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dan menjelaskan biaya produksi dalam penerapan teknologi bawang merah ramah lingkungan, mengetahui dan menjelaskan penerimaan usahatani penerapan teknologi bawang merah ramah lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi teknologi rekomendasi lebih tinggi 15,88% dari cara petani, penerimaan usahatani teknologi rekomendasi lebih tinggi 67,51% dari cara petani. Usahatani rekomendasi layak untuk diterapkan dalam budidaya bawang merah ramah lingkungan yaitu dengan ditunjukkan bahwa R/C dan B/C ratio teknologi rekomendasi lebih besar dari cara petani yaitu masing-masing  $2,99 > 2,40$  dan  $1,99 > 1,40$ .

Ismiati (2020), melakukan penelitian mengenai “Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Bawang Merah Di Desa Oi Katupa Kecamatan Tambora Kabupaten Bima. Metode penelitian yang digunakan *purposive sampling* atau

dengan sengaja karena disekian banyak populasi petani bawang merah yang layak untuk dijadikan sampel hanya 15 orang petani bawang merah setiap tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh dalam usahatani bawang merah di Desa Oi Katupa Kecamatan Tambora Kabupaten Bima dan untuk mengetahui kelayakan usahatani bawang merah di Desa Oi Katupa Kecamatan Tambora Kabupaten Bima. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan usahatani bawang merah di Desa Oi Katupa Kecamatan Tambora Kabupaten Bima rata-rata sebesar Rp 67.349.714.17/Ha satu kali musim tanam.



### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Lokasi Penelitian ini dipilih secara *purposive* (Sengaja), dengan pertimbangan bahwa lokasi penelitian tersebut merupakan salah satu lokasi sentral budidaya bawang merah di Kabupaten Serdang Bedagai, sehingga perlu dilakukan penelitian di lokasi tersebut. Setelah dilakukan pra survey ke lapangan dan melakukan wawancara kepada petani bawang merah di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai memiliki luas tanam 150 ha. dengan jumlah petani 60 orang dengan rata-rata petani memiliki luas lahan 1-2,5 Ha per petani. ketinggian tempat Kecamatan Pantai Cermin berkisar 0-500 meter di atas permukaan laut yang merupakan termasuk dataran rendah. Rata-rata hari hujan 18 hari dengan rata-rata curah hujan 179 mm. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada Bulan September 2021 sampai dengan selesai.

#### 3.2. Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel telah diperoleh dari petani bawang merah yang berada di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. Responden sampel petani ditentukan dari populasi petani bawang merah sebanyak 60 petani, maka diambil 100% dari populasi dijadikan sampel yaitu 60 petani bawang merah. Menurut Arikunto (2012), bahwa apabila populasi kurang dari 100 lebih baik di ambil semua, tetapi jika jumlah populasi lebih dari 100 dapat diambil antara 10-30%.

### 3.3 Metode Pengambilan Data

Adapun metode pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner tujuannya agar jawaban yang diberikan oleh petani responden bisa tepat dan akurat. Secara terperinci metode pengumpulan data dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil secara langsung dari lokasi penelitian, yaitu petani yang menanam tanaman bawang merah di Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai. Adapun data primer yang diperoleh dalam penelitian melalui Kuesioner, Wawancara dan Observasi seperti penjelasan berikut ini:

##### a. Kuesioner

Dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden dengan panduan kuesioner maupun memberikan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden, dan data yang diperoleh dapat diolah dan memberikan informasi tertentu kepada peneliti. Pada penelitian ini peneliti memberikan daftar pertanyaan tertutup dan terbuka kepada responden. Pertanyaan tertutup dalam kuesioner tersebut menyajikan sebuah pertanyaan yang harus ditanggapi oleh responden secara terstruktur dibarengi dengan pertanyaan mengenai tanggapan yang telah diberikan dengan bentuk pertanyaan terbuka yang diungkapkan dengan tulisan.

##### b. Wawancara

Wawancara merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh beberapa informasi dengan cara bertanya secara langsung dengan responden. Teknik

wawancara digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data terkait informasi dari petani bawang merah yang sesuai dengan topik penelitian.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah diolah dari badan usaha ataupun pihak lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah: dokumen atau arsip, Badan Pusat Statistik (BPS), Dan Studi Kepustakaan.

### 3.4. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Revenue cost Ratio (R/C) dan *Break event point* (BEP). Setelah dilakukan identifikasi terhadap semua aspek tersebut maka akan dapat dilakukan perhitungan. Adapun metode yang digunakan dalam analisis kelayakan usahatani bawang merah di Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai adalah sebagai berikut.

#### A. Revenue Cost Ratio

*Revenue Cost Ratio* adalah merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya dengan rumusan sebagai berikut (Soekartawi, 2006) :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan (*total revenue*)

TC = Total Biaya (*total cost*)

Pada usahatani bawang merah TR (*total revenue*) merupakan seluruh penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan bawang merah. Sedangkan TC



(*total cost*) adalah seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi usahatani bawang merah.

Kriteria keputusann :

$R/C > 1$  : Layak

$R/C < 1$  : Tidak layak

$R/C = 1$  : Impas (Saeri, 2018).

Revenue Cost Ratio ( $R/C$ ) =  $TR-TC$  Jika  $R/C$  Ratio  $> 1$ , maka usaha yang dijalankan mengalami keuntungan atau layak untuk dikembangkan. Jika  $R/C$  Ratio  $< 1$ , maka usaha tersebut mengalami kerugian atau tidak layak untuk dikembangkan. Selanjutnya jika  $R/C$  Ratio = 1, maka usaha berada pada titik impas (*Break event point*). Biaya tetap merupakan jenis biaya yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi adalah tetap jumlahnya dan tidak mengalami perubahan. Dalam melakukan proses usahatani bawang merah yang termasuk biaya tetap adalah penyusutan peralatan yang digunakan, yang dihitung berdasarkan umur ekonomis masing masing peralatan. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses usahatani bawang merah tergantung dari besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Biaya variabel meliputi biaya yang digunakan untuk pembelian bahan yang digunakan dalam usahatani bawang merah (Shinta, 2011).

## 2. Break Even Point (BEP)

BEP merupakan titik impas usaha, nilai BEP dapat diketahui dari tingkat produksi dan harga suatu usaha tidak memberi keuntungan dan tidak pula memberi kerugian. (Saeri, 2018). Secara matematis rumus yang digunakan yaitu;

$$\text{BEP Produksi} = \frac{\text{Total biaya produksi}}{\text{Harga}}$$

$$\text{BEP Harga} = \frac{\text{Total biaya produksi}}{\text{Total Produksi}}$$

Kriteria BEP Produksi adalah sebagai berikut :

- a) Jika  $BEP \text{ Produksi} < \text{Jumlah Produksi}$ , maka usaha berada pada posisi menguntungkan.
- b) Jika  $BEP \text{ Produksi} = \text{Jumlah Produksi}$ , maka usaha berada pada posisi titik impas atau tidak laba/tidak rugi.
- c) Jika  $BEP \text{ Produksi} > \text{Jumlah Produksi}$  maka usaha berada pada posisi yang tidak menguntungkan.

Sementara untuk BEP Harga kriterianya adalah sebagai berikut :

- a) Jika  $BEP \text{ Harga} < \text{Harga Jual}$ , maka usaha berada pada posisi yang menguntungkan.
- b) Jika  $BEP \text{ Harga} = \text{Harga Jual}$ , maka usaha berada pada posisi titik impas atau tidak laba/tidak rugi.
- c) Jika  $BEP \text{ Harga} > \text{Harga Jual}$ , maka usaha berada pada posisi yang tidak menguntungkan.

### 3.5 Defenisi Operasional Variabel

1. Usahatani bawang merah adalah suatu usaha yang dilakukan diatas sebidang lahan usahatani dengan menanam tanaman bawang merah.
2. Petani bawang merah adalah orang yang melaksanakan dan mengelola usahatani bawang merah pada sebidang tanah atau lahan.
3. Lahan adalah sebidang tanah yang digunakan untuk usahatani bawang merah (Ha)
4. Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk usahatani bawang merah, terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel (Rp)

5. Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak ditentukan oleh besarnya volume usahatani, sifatnya konstan untuk periode waktu tertentu (Rp)
6. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya tergantung dari volume usahatani semakin besar dan yang dikelola maka semakin besar beban biayanya (Rp).
7. Harga jual adalah besarnya nilai penjualan yang diterima oleh petani bawang merah dan suatu waktu dapat berubah tergantung pada permintaan pasar (Rp/kg)
8. Penerimaan usahatani bawang merah adalah jumlah produksi bawang merah dikali dengan harga jual bawang merah (Rp)
9. Pendapatan usahatani bawang merah adalah penerimaan yang diperoleh petani bawang merah dikurangi dengan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam usahatani bawang merah (Rp)
10. Kelayakan usahatani bawang merah, adalah indikator yang digunakan yang menunjukkan bahwa usahatani bawang merah di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai, pelaksanaannya sudah layak atau belum, jika dilihat dari sisi manfaat (benefit) dan biaya (cost) dengan menggunakan kriteria *Revenue Cost Ratio* (R/C) dan *Break event point* (BEP).

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan usahatani bawang merah di Kecamatan Pantai Cermin sebesar Rp 82.361.690 per ha.
2. Dilihat dari aspek financial usahatani bawang merah di Kecamatan Pantai Cermin layak untuk dikembangkan, dilihat dari BEP produksi sebesar 5.493 kg/Ha dengan BEP harga sebesar Rp 12.046/kg, dan nilai R/C sebesar 1,72

### 6.2. Saran

Diharapkan untuk petani bawang merah di Kecamatan Pantai Cermin agar terus dapat ditingkatkan dan dikembangkan produksinya, untuk dijadikan sebagai komoditas unggulan yang merupakan peluang bagi para petani untuk dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraannya

## Daftar Pustaka

- Afiyah, A; M, Saifi dan Dwiatmanto. 2015. Analisis Studi Kelayakan Usaha Pendirian Home Industry (Studi Kasus Pada Home Industry Cokelat “Cozy” Kademangan Blitar). Vol 23 No 1. Diakses 05 Maret 2018
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Ketahanan Pangan, 2019. *Statistik Badan Ketahanan Pangan*. Kementerian Pertanian. Jakarta
- Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Hortikultura. 2019. *Produksi Bawang Merah Menurut Provinsi, Tahun 2015-2019*. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) (Diakses 15 Agustus 2021).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Serdang Bedagai. 2021. *Kabupaten Serdang Bedagai Dalam Angka Tahun 2021*. [www.serdangbedagaikab.bps.go.id](http://www.serdangbedagaikab.bps.go.id) (Diakses 15 Agustus 2021).
- Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. 2019. *Produksi Bawang Merah Menurut Kabupaten, Tahun 2019-2020*. [www.sumut.bps.go.id](http://www.sumut.bps.go.id) (Diakses 15 Agustus 2021).
- Darsani, Y.R. dan Subagio, H. 2016. *Usaha Tani di Lahan Rawa: Analisis Ekonomi dan Aplikasinya*. IAARD Press. Jakarta
- Hindarti, Sri. 2015. *Model Pengembangan Kelembagaan Pasca Panen, Pengeolhan Hasil dan Kemitraan Usaha Bawang Merah di Sentra Produksi Melalui Pelatihan dan Pendampingan (Studi Kasus di Daesrah Sentra Produksi Bawang Merah di Kab. Nganjuk*.
- Inagri, 2017. *Peta Sebaran Komoditas Bawang Merah*. [www.inaagrimap.litbang.pertanian.go.id](http://www.inaagrimap.litbang.pertanian.go.id) (Diakses 17 Agustus 2021)
- Ismiati. 2020. *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Bawang Merah di Desa Oi Katupa Kecamatan Tambora, Kabupaten Bima*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Istina, I. N. 2016. *Peningkatan Produksi Bawang Merah melalui Teknik Pemupukan NPK*. *Jurnal Agro*. Vol. 3(1).
- Kementerian Pertanian. 2020. *Kebijakan dan Program Kementerian Pertanian Dalam Menjamin Ketahanan Pangan di Era New Normal Pandemi Covid-19*. Disampaikan pada Webinar yang diselenggarakan Badan Keahlian DPR

- RI bekerja sama dengan Sekolah Bisnis Institut Pertanian Bogor, 9 Juni 2020.
- Kuswardhani. 2016. Sehat Tanpa Obat dengan Bawang Merah – Bawang Putih : Seri Apotek Hidup. Andi. Yogyakarta.
- Lawalata, M., 2015. Efisiensi Relatif Usahatani Bawang Merah Di Kabupaten Bantul Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DES) 73 Relative Efficiency Of Red Onion Farming In Bantul Regency With Data Envelopment Analysis (DEA) Approach. Jurnal Ilmu Pertanian. Vol 18(1): 1-8
- Listianawati, N, N. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah Di Desa Kupu Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes. Skripsi. Prodi Agribisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mardiyanto, Tri Cahyo, Tri Reni Prastuti, dan Retno Pangestuti. 2017. Analisa Kelayakan Usaha Budidaya Bawang Merah Ramah Lingkungan Di Kabupaten Tegal. Agronomika. Vol. 12(1):34-39
- Maulidah, Silvana. 2012. Pengantar Manajemen Agribisnis. UB Press. Malang
- Normansyah, Dodi, Siti Rochaeni, dan Armaeni Dwi Humaerah. 2014. Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran di Kelompok Tani Jaya, Desa Ciaruteun Ilir, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor. Jurnal Agribisnis. Vol. 8(1):29-44
- Nurbayuto, Trismadi. 2011. Analisis Usahatani Dan Tataniaga Caisin (*Brasica rapa* Cv) (Studi Kasus Gabungan Kelompok Tani Bunga Wortel Di Desa Citeko, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor). Skripsi. Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi Dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.
- Purba R dan Astuti Y. 2013. Paket Teknologi Bawang Merah Di Luar Musim Tanam di Pandeglang Banten. Jurnal. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten. Vol. 15(2); 105 – 113
- Saeri, Moh. 2018. Usahatani dan Analisisnya. Universitas Wisnuwardhana Malang Press. Malang.
- Shinta, Agustina. 2011. Ilmu Usahatani. UB Press. Malang
- Sitorus, Ivana Marsinta. 2017. Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.) Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara.

- Soekartawi. 2011. Ilmu Usaha Tani. Universitas Indonesia. Jakarta
- Sugiyanto. 2020. Studi Kelayakan Bisnis. Yayasan Pendidikan dan Sosial. Banten
- Suratiyah, Ken. 2015. Ilmu Usahatan Edisi Revisi. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Syamsudin, AB, H. 2019. Pemberdayaan Petani Bawang Merah Terhadap Kesejahteraan Keluarga Kolai Kabupaten Enrekang. Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial. Edisi 2 Mei 2019.



**LAMPIRAN**

## Lampiran 1.Rincian Kegiatan Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Survey lokasi penelitian												
2	Pengumpulan data pra penelitian												
3	Pelaksanaan Penelitian												
4	Wawancara petani bawang merah dan pengumpulan data pada lokasi penelitian												
5	Pengolahan Data												
6	Laporan Akhir												



Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

**Tanggal Wawancara:**

**No :**

Bapak/Ibu/sdr/i yang saya hormati, saya atas nama Della Cendika mahasiswa Universitas Medan Area Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis. Saya bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kelayakan Usahatani Bawang Merah di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara”. Saya mohon kesediaan bapak/ibu/sdr/I untuk berkenan mengisi lembar kuesioner penelitian ini. Partisipasi bapak/ibu/sdr/I sangat berharga sebagai masukan untuk proses pengambilan keputusan dari penelitian ini. Atas kesediaan bapak/ibu/sdr/I saya ucapkan terima kasih.

**A. Data Sampel Petani**

1. Nama Petani : .....

2. Jenis Kelamin :  Laki-laki  
 Perempuan

3. Umur : .....

4. Status perkawinan :  Belum Menikah  
 Sudah Menikah

5. Pendidikan :  Tidak Sekolah  SMA  
 SD  S1  
 SMP

6. Alamat : .....

7. Apakah Bapak/Ibu/Sdr/I memiliki pekerjaan sampingan?

Ya  
 Tidak

Jika Ya. Sebutkan: .....

.....

.....

8. Status kepemilikan Lahan:  Milik Sendiri  
 Sewa  
 Garap

Berapa Luas Lahannya:.....Ha

9. Berapa kali bapak/ibu/saudara/i satu tahun tanam bawang merah .....

10. Sudah berapa lama Bapak/Ibu/Sdr/I membudidayakan usahatani bawang merah.....

11. Apa alasan Bapak/Ibu/Sdr/I lebih memilih tanaman bawang merah untuk di usahatani kan .....

12. Apa keuntungan yang didapat Bapak/Ibu/Sdr/I pada saat membudidayakan tanaman bawang merah tersebut.....

13. Berapa banyak produksi bawang merah Bapak/Ibu/Sdr/I dalam satu kali panen.....

14. Apakah dalam melakukan usahatani bawang merah Bapak/Ibu/Sdr/I pernah mengalami kendala?

- Ya  
 Tidak

Jika Ya, Apakah kendala tersebut?

.....  
 .....  
 .....

15. Dimana Bapak/Ibu/Sdr/I Pasarkan panen bawang merah.....

16. Berapa Harga Jual bawang merah dalam 1 Kg.....

**B. Karakteristik Anggota Keluarga**

Berapa jumlah anggota keluarga Bapak/Ibu/Sdr/I :..... Jiwa

No.	Anggota Keluarga	Status dalam keluarga	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir
1					
2					
3					
4					
5					

**C. Biaya Produksi**

1. Biaya Tetap

No.	Jenis Alat	Jumlah Unit	Harga (Rp)	Nilai Lama (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)
1.	Cangkul					
2.	Pisau					
3.	Sprayer					
4.	Tembilang					
5.	Timbangan					
6	Ember					
	Dll...					
	1.....					
	2.....					
	3.....					
	4.....					
	5.....					
	Jumlah					

## 2. Biaya Variabel

## a. Benih

No.	Varietas Bawang Merah	Volume (Kg)	Harga (Rp)	Total Harga
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
Jumlah				

## b. Pupuk

No.	Jenis Pupuk	Volume (Kg)	Harga (Rp)	Total Harga
1.	Urea			
2.	TSP			
3.	ZA			
4.	Kompos			
5.	KCl			
6.	NPK			
Jumlah				

## c. Pestisida

No.	Jenis Pestisida	Bahan Aktif	Botol/L	Harga	Total Harga (Rp)	Waktu Aplikasi	Umur Tanaman	Cara Aplikasi
1.	Insektisida							
2.	Herbisida							
3.	Fungisida							
Jumlah								

## d. Tenaga Kerja

No.	Jenis Kegiatan	Jumlah TK	Waktu Kerja (Hari)	Upah Kerja (Rp)	Jumlah Upah/HOK (Rp)
1.	Pengolahan Tanah				
2.	Penanaman				
3.	Pembibitan				
4.	pemupukan				
5.	Pemeliharaan				
6.	Panen				

HOK = Hari Kerja X Jumlah TK X Upah/Hari

## D. Penerimaan Usahatani Bawang Merah

Musim Tanam	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)
Musim Panen 1			
.....			
.....			

## Lampiran 3. Karakteristik Petani Bawang Merah di Kecamatan Pantai Cermin

No	Nama	Jenis Kelamin	Luas Lahan (Ha)	Umur	Pengalaman	Pendidikan	Status Pernikahan	Jumlah Tanggungan
1	Sugiarto	L	3	31	3	SMA	Menikah	2
2	Dodi Arwan	L	2	33	4	SMA	Menikah	3
3	Misli	L	2	42	5	SMA	Menikah	4
4	Rusli	L	1,5	32	5	SMA	Menikah	2
5	Munfaat	L	2	45	7	SMP	Menikah	3
6	Dewi	P	2,5	52	10	SMP	Menikah	4
7	Ani Safitri	P	2	37	8	SMP	Menikah	5
8	Alias	L	1	30	4	SMA	Menikah	4
9	Burhanuddin	L	2	47	5	SMA	Menikah	2
10	Susanti Dwi	P	2	43	10	SMA	Menikah	3
11	Ahmad	L	1	38	8	SMA	Menikah	3
12	Rusdi	L	2	42	12	SMA	Menikah	2
13	Budi Setiawan	L	1	36	5	SMA	Menikah	4
14	Lukman	L	2	50	15	SMP	Menikah	4
15	Yosep	L	1	35	3	SMA	Menikah	3
16	Rodiansyah	L	2	38	5	SMA	Manikah	1
17	Imah	P	2	47	10	SMP	Menikah	3
18	Nadia	P	2	41	8	SMA	Menikah	4
19	Vivi Novia	P	1,5	32	3	SMA	Menikah	2
20	Limsep	L	1	48	12	SMA	Menikah	3
21	Wahyuni	P	2	47	10	SMP	Menikah	3
22	Irjan	L	2,5	32	5	SMA	Menikah	3
23	Dedi	L	1	31	4	SMA	Menikah	3
24	Ismayanti	P	2	53	20	SMP	Menikah	4
25	Bagus	L	2	42	10	SMP	Menikah	3
26	Hannur	P	1	45	8	SMA	Menikah	2
27	Alisya	P	2	32	5	SMA	Menikah	3
28	Poniman	L	1	39	6	SMA	Menikah	2
29	Andre	L	1	41	5	SMP	Menikah	4
30	Ziandi	L	3	36	5	SMK	Menikah	2
31	Iyus	L	2	43	8	SMA	Menikah	3
32	Iskandar	L	2	45	10	SMA	Menikah	3
33	Ridho	L	1	34	5	SMA	Menikah	2
34	Hendrik	L	1	45	7	SMP	Menikah	3
35	Zulkifli	L	1	31	4	SMA	Menikah	2
36	Viktor	L	2	46	12	SMK	Menikah	4
37	Mustadir	L	2	33	4	SMK	Menikah	3
38	Arnold	L	1	46	7	SMK	Menikah	2
39	Ardho	L	1	37	5	SMA	Menikah	3
40	Hamimah	P	2	34	3	SMA	Menikah	2
41	Leo	L	1	51	17	SMP	Menikah	3
42	Fransnico	L	1	34	2	SMA	Menikah	2
43	Qudri	L	1	53	12	SMP	Menikah	4
44	Yana	P	2	47	10	SMP	Menikah	3
45	Firman	L	1	38	6	SMA	Menikah	3
46	Intan	P	1,5	41	8	SMA	Menikah	4
47	Tambak	L	1	36	4	SMK	Menikah	3
48	Esron	L	2	32	3	SMK	Menikah	3
49	Sauqi	L	2	47	10	SMA	Menikah	2
50	Seprin	L	1	43	8	SMK	Menikah	3
51	Maya	P	1,5	50	18	SMP	Menikah	5
52	Ainul	L	2	41	12	SMA	Menikah	3
53	Heri	L	2,5	39	6	SMK	Menikah	4
54	Bustami	L	1	47	8	SMK	Menikah	3
55	Tata	P	1	32	2	SMA	Menikah	4
56	Jodi	L	2	42	10	SMK	Menikah	4
57	Fuji	L	1	38	5	SMA	Menikah	3
58	Dona	P	1	36	4	SMA	Menikah	3
59	Martin	L	1	40	7	SMK	Menikah	2
60	Surya	L	2	39	5	SMK	Menikah	3

## Lampiran 4. Biaya Variabel Cost Petani Bawang Merah di Kecamatan Pantai Cermin

No	Biaya Variabel						Total
	Bibit	Pupuk Organik	Pupuk Kimia	Pestisida	Mulsa	Tenaga Kerja	
1	221.000.000	40.000.000	33.350.000	800.000	840.000	33.800.000	329.790.000
2	150.000.000	24.000.000	13.310.000	500.000	600.000	18.100.000	206.510.000
3	168.000.000	30.000.000	14.800.000	415.000	600.000	19.500.000	233.315.000
4	127.500.000	20.000.000	10.790.000	605.000	600.000	17.900.000	177.395.000
5	172.500.000	30.000.000	17.640.000	575.000	600.000	18.600.000	239.915.000
6	225.000.000	30.000.000	18.980.000	570.000	900.000	21.600.000	297.050.000
7	154.000.000	24.000.000	17.640.000	590.000	640.000	19.500.000	216.370.000
8	84.000.000	12.000.000	10.790.000	625.000	300.000	16.700.000	124.415.000
9	172.500.000	25.000.000	17.640.000	685.000	640.000	18.800.000	235.265.000
10	176.000.000	23.000.000	18.460.000	665.000	540.000	19.100.000	237.765.000
11	75.000.000	12.000.000	10.260.000	720.000	300.000	13.500.000	111.780.000
12	161.000.000	26.000.000	12.210.000	705.000	530.000	18.700.000	219.145.000
13	75.000.000	12.000.000	14.910.000	605.000	300.000	14.000.000	116.815.000
14	154.000.000	24.000.000	13.490.000	634.000	560.000	18.000.000	210.684.000
15	65.000.000	12.000.000	10.190.000	635.000	300.000	16.900.000	105.025.000
16	172.500.000	31.200.000	14.040.000	570.000	560.000	20.200.000	239.070.000
17	175.000.000	24.000.000	18.140.000	570.000	600.000	19.500.000	237.810.000
18	150.000.000	22.000.000	18.680.000	640.000	600.000	19.000.000	210.920.000
19	117.000.000	18.000.000	13.740.000	720.000	320.000	18.100.000	167.880.000
20	70.000.000	12.000.000	10.410.000	570.000	280.000	14.600.000	107.860.000
21	172.500.000	24.000.000	11.490.000	570.000	600.000	19.500.000	228.660.000
22	202.500.000	30.000.000	15.310.000	640.000	960.000	22.000.000	271.410.000
23	75.000.000	12.000.000	8.670.000	470.000	330.000	15.800.000	112.270.000
24	176.000.000	28.800.000	10.210.000	720.000	600.000	18.500.000	234.830.000
25	168.000.000	25.000.000	15.700.000	905.000	500.000	19.200.000	229.305.000
26	84.000.000	12.000.000	8.600.000	470.000	300.000	18.500.000	123.870.000
27	161.000.000	32.500.000	10.210.000	640.000	560.000	19.500.000	224410.000
28	84.000.000	10.000.000	8.420.000	470.000	300.000	19.000.000	122.190.000
29	82.500.000	12.000.000	7.240.000	470.000	300.000	17.000.000	119.510.000
30	227.500.000	40.000.000	21.580.000	790.000	900.000	16.900.000	307.670.000
31	150.000.000	32.500.000	10.610.000	585.000	500.000	20.000.000	214.195.000

32	161.000.000	31.200.000	10.890.000	470.000	640.000	22.000.000	226.200.000
33	80.000.000	24.000.000	8.050.000	520.000	300.000	15.000.000	127.870.000
34	84.000.000	10.000.000	7.810.000	470.000	300.000	15.500.000	118.080.000
35	75.000.000	14.400.000	7.460.000	600.000	300.000	17.000.000	114.760.000
36	172.500.000	30.000.000	15.080.000	320.000	460.000	21.000.000	239.360.000
37	154.000.000	23.000.000	14.560.000	470.000	600.000	21.000.000	213.630.000
38	90.000.000	13.000.000	10.280.000	520.000	300.000	17.500.000	131.600.000
39	77.000.000	12.000.000	8.600.000	470.000	300.000	16.000.000	114.370.000
40	165.000.000	30.000.000	11.780.000	410.000	560.000	22.500.000	230.250.000
41	72.000.000	14.400.000	8.500.000	470.000	250.000	15.500.000	111.120.000
42	75.000.000	10.000.000	9.860.000	485.000	250.000	16.000.000	111.595.000
43	77.000.000	10.000.000	9.270.000	565.000	300.000	14.500.000	111.635.000
44	161.000.000	28.800.000	11.860.000	570.000	600.000	21.500.000	224.330.000
45	90.000.000	10.000.000	11.420.000	531.000	300.000	15.500.000	127.751.000
46	105.000.000	20.800.000	11.060.000	470.000	300.000	18.500.000	156.130.000
47	70.000.000	12.000.000	9.610.000	320.000	300.000	14.500.000	106.730.000
48	149.500.000	28.600.000	13.270.000	790.000	560.000	22.000.000	214.720.000
49	150.000.000	30.000.000	12.410.000	570.000	500.000	21.000.000	214.480.000
50	90.000.000	10.000.000	9.640.000	470.000	300.000	11.300.000	121.710.000
51	120.000.000	18.000.000	3.510.000	320.000	300.000	9.500.000	151.630.000
52	175.000.000	26.000.000	7.330.000	640.000	500.000	13700.000	223.170.000
53	195.000.000	25.000.000	11.630.000	640.000	900.000	21.500.000	254.670.000
54	84.000.000	12.000.000	8.960.000	320.000	300.000	9.300.000	114.880.000
55	80.000.000	12.000.000	9.340.000	320.000	300.000	12.500.000	114.460.000
56	150.000.000	25.000.000	12.760.000	640.000	600.000	15.000.000	204.000.000
57	75.000.000	18.000.000	8.370.000	470.000	300.000	11.500.000	113.640.000
58	70.000.000	6.750.000	6.940.000	320.000	300.000	12.500.000	96.810.000
59	60.000.000	6.000.000	3.960.000	320.000	300.000	7.500.000	78.080.000
60	196.000.000	11.250.000	3.870.000	320.000	600.000	12.700.000	224.740.000

Lampiran 5. Biaya Variabel Cost Petani Bawang Merah Per Ha di Kecamatan Pantai Cermin

No	Biaya Variabel						Total
	Bibit	Pupuk Organik	Pupuk Kimia	Pestisida	Mulsa	Tenaga Kerja	
1	73.666.667	13.333.333	11.116.667	266.667	280.000	11.266.667	109.930.000
2	75.000.000	12.000.000	6.655.000	250.000	300.000	9.050.000	103.255.000
3	84.000.000	15.000.000	7.400.000	207.500	300.000	9.750.000	116.657.500
4	85.000.000	13.333.333	7.193.333	403.333	400.000	11.933.333	118.263.333
5	86.250.000	15.000.000	8.820.000	287.500	300.000	9.300.000	119.957.500
6	90.000.000	12.000.000	7.592.000	228.000	360.000	8.640.000	118.820.000
7	77.000.000	12.000.000	8.820.000	295.000	320.000	9.750.000	108.185.000
8	84.000.000	12.000.000	10.790.000	625.000	300.000	16.700.000	124.415.000
9	86.250.000	12.500.000	8.820.000	342.500	320.000	9.400.000	117.632.500
10	88.000.000	11.500.000	9.230.000	332.500	270.000	9.550.000	118.882.500
11	75.000.000	12.000.000	10.260.000	720.000	300.000	13.500.000	111.780.000
12	80.500.000	13.000.000	6.105.000	352.500	265.000	9.350.000	109.572.500
13	75.000.000	12.000.000	14.910.000	605.000	300.000	14.000.000	116.815.000
14	77.000.000	12.000.000	6.745.000	317.000	280.000	9.000.000	105.342.000
15	65.000.000	12.000.000	10.190.000	635.000	300.000	16.900.000	105.025.000
16	86.250.000	15.600.000	7.020.000	285.000	280.000	10.100.000	119.535.000
17	87.500.000	12.000.000	9.070.000	285.000	300.000	9.750.000	118.905.000
18	75.000.000	11.000.000	9.340.000	320.000	300.000	9.500.000	105.460.000
19	78.000.000	12.000.000	9.160.000	480.000	213.333	12.066.667	111.920.000
20	70.000.000	12.000.000	10.410.000	570.000	280.000	14.600.000	107.860.000
21	86.250.000	12.000.000	5.745.000	285.000	300.000	9.750.000	114.330.000
22	81.000.000	12.000.000	6.124.000	256.000	384.000	8.800.000	108.564.000
23	75.000.000	12.000.000	8.670.000	470.000	330.000	15.800.000	112.270.000
24	88.000.000	14.400.000	5.105.000	360.000	300.000	9.250.000	117.415.000
25	84.000.000	12.500.000	7.850.000	452.500	250.000	9.600.000	114.652.500
26	84.000.000	12.000.000	8.600.000	470.000	300.000	18.500.000	123.870.000
27	80.500.000	16.250.000	5.105.000	320.000	280.000	9.750.000	112.205.000
28	84.000.000	10.000.000	8.420.000	470.000	300.000	19.000.000	122.190.000
29	82.500.000	12.000.000	7.240.000	470.000	300.000	17.000.000	119.510.000
30	75.833.333	13.333.333	7.193.333	263.333	300.000	5.633.333	102.556.667
31	75.000.000	16.250.000	5.305.000	292.500	250.000	10.000.000	107.097.500

32	80.500.000	15.600.000	5.445.000	235.000	320.000	11.000.000	113.100.000
33	80.000.000	24.000.000	8.050.000	520.000	300.000	15.000.000	127.870.000
34	84.000.000	10.000.000	7.810.000	470.000	300000	15.500.000	118.080.000
35	75.000.000	14.400.000	7.460.000	600.000	300.000	17.000.000	114.760.000
36	86.250.000	15.000.000	7.540.000	160.000	230.000	10.500.000	119.680.000
37	77.000.000	11.500.000	7.280.000	235.000	300.000	10.500.000	106.815.000
38	90.000.000	13.000.000	10.280.000	520.000	300.000	17.500.000	131.600.000
39	77.000.000	12.000.000	8.600.000	470.000	300.000	16.000.000	114.370.000
40	82.500.000	15.000.000	5.890.000	205.000	280.000	11.250.000	115.125.000
41	72.000.000	14.400.000	8.500.000	470.000	250000	15.500.000	111.120.000
42	75.000.000	10.000.000	9.860.000	485.000	250.000	16.000.000	111.595.000
43	77.000.000	10.000.000	9.270.000	565.000	300.000	14.500.000	111.635.000
44	80.500.000	14.400.000	5.930.000	285.000	300.000	10.750.000	112.165.000
45	90.000.000	10.000.000	11.420.000	531.000	300.000	15.500.000	127.751.000
46	70.000.000	13.866.667	7.373.333	313.333	200.000	12.333.333	104.086.667
47	70.000.000	12.000.000	9.610.000	320.000	300.000	14.500.000	106.730.000
48	74.750.000	14.300.000	6.635.000	395.000	280.000	11.000.000	107.360.000
49	75.000.000	15.000.000	6.205.000	285.000	250.000	10.500.000	107.240.000
50	90.000.000	10.000.000	9.640.000	470.000	300.000	11.300.000	121.710.000
51	80.000.000	12.000.000	2.340.000	213.333	200.000	6.333.333	101.086.667
52	87.500.000	13.000.000	3.665.000	320.000	250.000	6.850.000	111.585.000
53	78.000.000	10.000.000	4.652.000	256.000	360.000	8.600.000	101.868.000
54	84.000.000	12.000.000	8.960.000	320.000	300.000	9.300.000	114.880.000
55	80.000.000	12.000.000	9.340.000	320.000	300.000	12.500.000	114460.000
56	75.000.000	12.500.000	6.380.000	320.000	300.000	7.500.000	102.000.000
57	75.000.000	18.000.000	8.370.000	470.000	300.000	11.500.000	113.640.000
58	70.000.000	6.750.000	6.940.000	320.000	300.000	12.500.000	96.810.000
59	60.000.000	6.000.000	3.960.000	320.000	300.000	7.500.000	78.080.000
60	98.000.000	5.625.000	1.935.000	160.000	300.000	6.350.000	112.370.000
Total	4.788.500.000	757.341.667	464.344.667	22.470.500	17.532.333	702.256.667	6.752.445.833
Rataan	79.808.333	12.622.361	7.739.078	374.508	292206	11.704.278	112.540.764



Lampiran 6. Biaya Tetap Petani Bawang Merah di Kecamatan Pantai Cermin

No	Biaya Tetap									Total
	Cangkul	Pisau	Knapsack	Tembilang	Timbangan	Ember	Selang	Gembor	Mesin Air	
1	2.500.000	60.000	10.000.000	900.000	2.000.000	1.500.000	8.750.000	1.000.000	3.500.000	30.210.000
2	1.500.000	40.000	4.500.000	500.000	1.000.000	1.500.000	4.500.000	500.000	1.800.000	15.840.000
3	1.200.000	50.000	7.500.000	900.000	1.000.000	1.000.000	3.500.000	500.000	1.600.000	17.250.000
4	900.000	30.000	5.000.000	500.000	1.000.000	1.000.000	2.500.000	500.000	1.500.000	12.930.000
5	1.500.000	50.000	7.500.000	500.000	1.000.000	1.950.000	3.750.000	250.000	3.000.000	19.500.000
6	2.500.000	50.000	8.250.000	500.000	850.000	2.100.000	6.000.000	750.000	4.000.000	25.000.000
7	1.800.000	60.000	7.500.000	500.000	750.000	1.500.000	6.400.000	750.000	4.250.000	23.510.000
8	1.000.000	40.000	4.000.000	600.000	700.000	750.000	2.500.000	500.000	1.500.000	11.590.000
9	2.000.000	75.000	7.500.000	600.000	1.000.000	1.500.000	5.250.000	500.000	3.750.000	22.175.000
10	850.000	20.000	3.000.000	600.000	850.000	500.000	500.000	250.000	400.000	6.970.000
11	1.000.000	60.000	5.000.000	600.000	1.000.000	1.000.000	3.000.000	500.000	1.950.000	14.110.000
12	1.500.000	60.000	7.500.000	900.000	750.000	1.250.000	5.000.000	750.000	6.000.000	23.710.000
13	1.000.000	50.000	5.000.000	600.000	1.000.000	1.000.000	3.000.000	500.000	2.200.000	14.350.000
14	1.500.000	60.000	9.000.000	600.000	800.000	1.800.000	6.000.000	500.000	4.000.000	24.260.000
15	1.000.000	60.000	4.800.000	600.000	850.000	1.000.000	2.000.000	500.000	2.250.000	13.060.000
16	1.500.000	50.000	10.500.000	600.000	750.000	1.250.000	3.000.000	500.000	3.750.000	21.900.000
17	1.500.000	75.000	9.750.000	600.000	1.000.000	1.250.000	4.800.000	500.000	4.000.000	23.475.000
18	1.275.000	75.000	10.500.000	600.000	800.000	1.250.000	2.500.000	500.000	4.250.000	21.750.000
19	1.500.000	60.000	7.000.000	600.000	1.000.000	1.250.000	3.750.000	500.000	3.750.000	19.410.000
20	1.500.000	50.000	5.000.000	500.000	1.000.000	1.000.000	4.050.000	500.000	4.000.000	17.600.000
21	1.500.000	90.000	7.000.000	600.000	1.000.000	1.625.000	4.480.000	500.000	4.250.000	21.045.000
22	2.000.000	87.500	7.500.000	600.000	1.000.000	1.250.000	5.250.000	500.000	6.800.000	24.987.500
23	1.000.000	50.000	5.000.000	600.000	1.000.000	1.250.000	2.500.000	500.000	3.750.000	15.650.000
24	1.500.000	75.000	7.500.000	750.000	1.000.000	1.750.000	4.800.000	650.000	6.400.000	24.425.000
25	1.500.000	75.000	7.500.000	720.000	1.000.000	1.250.000	3.750.000	500.000	6.000.000	22.295.000
26	750.000	50.000	5.000.000	225.000	1.000.000	1.125.000	3.000.000	500.000	4.250.000	15.900.000
27	1.500.000	50.000	11.250.000	600.000	1.000.000	1.000.000	4.200.000	500.000	3.750.000	23.850.000
28	1.000.000	62.500	5.000.000	480.000	1.000.000	1.250.000	2.500.000	500.000	3.000.000	14.792.500
29	1.000.000	62.500	6.500.000	480.000	1.000.000	1.250.000	3.000.000	500.000	2.500.000	16.292.500
30	2.500.000	90.000	10.000.000	750.000	1.000.000	1.500.000	5.000.000	750.000	8.500.000	30.090.000
31	1.350.000	75.000	10.500.000	500.000	1.000.000	1.200.000	3.200.000	750.000	3.750.000	22.325.000

32	1500.000	50.000	11.250.000	600.000	1.000.000	1.250.000	2.500.000	600.000	3.750.000	22.500.000
33	1.000.000	60.000	5.000.000	750.000	1.000.000	1.250.000	2.500.000	500.000	2.500.000	14.560.000
34	1.350.000	50.000	5.000.000	600.000	800.000	1.000.000	3.000.000	600.000	3.000.000	15.400.000
35	1.000.000	75.000	5.000.000	400.000	1.000.000	1.000.000	2.500.000	500.000	3.000.000	14.475.000
36	1.500.000	90.000	9.000.000	600.000	1.000.000	1.500.000	4.500.000	500.000	3.750.000	22.440.000
37	1.275.000	60.000	10.500.000	600.000	1.000.000	1.250.000	3.900.000	600.000	3.000.000	22.185.000
38	1.000.000	62.500	5.000.000	600.000	1000.000	1.500.000	2.500.000	550.000	2.500.000	14.712.500
39	1000.000	75.000	5.000.000	500.000	1.000.000	1.250.000	2.500.000	600.000	2.000.000	13.925.000
40	1.500.000	90.000	11.250.000	600.000	1.000.000	1.500.000	3.000.000	500.000	4.000.000	23.440.000
41	1.500.000	50.000	5.000.000	600.000	850.000	750.000	3.000.000	500.000	3.000.000	15.250.000
42	1.000.000	40.000	7.500.000	400.000	1.000.000	1.000.000	2.500.000	500.000	2.500.000	16.440.000
43	900.000	20.000	2.000.000	360.000	1.000.000	350.000	250.000	250.000	500.000	5.630.000
44	1.500.000	75.000	10.500.000	600.000	1.000.000	1.250.000	4.800.000	500.000	3.750.000	23.975.000
45	850.000	75.000	6.000.000	480.000	850.000	1.250.000	2.500.000	500.000	3.250.000	15.755.000
46	1.125.000	90.000	7.500.000	275.000	1.000.000	1.250.000	3750.000	600.000	3.900.000	19.490.000
47	1.000.000	62.500	5.000.000	600.000	1.000.000	1.250.000	3.000.000	500.000	3.200.000	15612.500
48	1.275.000	50.000	6.000.000	600.000	1.000.000	1.500.000	4.950.000	500.000	4.250.000	20.125.000
49	1.350.000	62.500	7.200.000	600.000	1.000.000	1.250.000	3.750.000	600.000	3.750.000	19.562.500
50	1.000.000	50.000	5000.000	600.000	1.000.000	1.440.000	2.500.000	500.000	3.750.000	15.840.000
51	1.500.000	62.500	7.200.000	480.000	750.000	1.500.000	3.750.000	500.000	3.750.000	19.492.500
52	1350.000	50.000	10.500.000	700.000	1.000.000	2.100.000	4.500.000	500.000	4.000.000	24.700.000
53	2.000.000	105.000	9.750.000	600.000	1.000.000	1.950.000	3.750.000	750.000	3.000.000	22.905.000
54	1.000.000	62.500	5.000.000	300.000	1.000.000	750.000	3.750.000	500.000	2.500.000	14.862.500
55	1.350.000	30.000	4.800.000	600.000	1.000.000	1.250.000	3.000.000	500.000	2.500.000	15.030.000
56	1.500.000	50.000	9.000.000	480.000	850.000	1.500.000	3.750.000	500.000	3.750.000	21.380.000
57	1.000.000	62.500	5.000.000	480.000	1.000.000	1300.000	3.000.000	500.000	2.500.000	14.842.500
58	1.275.000	50.000	5.200.000	600.000	1.000.000	1.250.000	2.500.000	600.000	2.000.000	14.475.000
59	1.500.000	62.500	5.000.000	520.000	1.000.000	1.250.000	2.500.000	500.000	2.500.000	14.832.500
60	1.500.000	50.000	9.000.000	400.000	1.000.000	1.250.000	4.500.000	550.000	3.000.000	21.250.000
Total	81.225.000	36.15.000	420.700.000	34.130.000	58.200.000	76.690.000	215.330.000	32.200.000	203.250.000	
Rata-rata	1.353.750	6.0250	7.011.667	568.833	970.000	1.278.167	3.588.833	536.667	3.387.500	18.755.667

## Lampiran 7. Biaya Tetap Petani Bawang Merah per Ha di Kecamatan Pantai Cermin

No	Biaya Tetap									Total
	Cangkul	Pisau	Knapsack	Tembilang	Timbangan	Ember	Selang	Gembor	Mesin Air	
1	833.333	20.000	3.333.333	300.000	666.667	500.000	2.916.667	333.333	1.166.667	30.210.000
2	750.000	20.000	2.250.000	250.000	500.000	750.000	2.250.000	250.000	900.000	15.840.000
3	600.000	25.000	3.750.000	450.000	500.000	500.000	1.750.000	250.000	800.000	17.250.000
4	600.000	20.000	3.333.333	333.333	666.667	666.667	1.666.667	333.333	1.000.000	12.930.000
5	750.000	25.000	3.750.000	250.000	500.000	975.000	1.875.000	125.000	1.500.000	19.500.000
6	1.000.000	20.000	3.300.000	200.000	340.000	840.000	2.400.000	300.000	1.600.000	25.000.000
7	900.000	30.000	3.750.000	250.000	375.000	750.000	3.200.000	375.000	2.125.000	23.510.000
8	1.000.000	40.000	4.000.000	600.000	700.000	750.000	2.500.000	500.000	1.500.000	15.050.000
9	1.000.000	37.500	3.750.000	300.000	500.000	750.000	2.625.000	250.000	1.875.000	22.175.000
10	425.000	10.000	1.500.000	300.000	425.000	250.000	250.000	125.000	200.000	6.970.000
11	1.000.000	60.000	5.000.000	600.000	1.000.000	1.000.000	3.000.000	500.000	1.950.000	14.110.000
12	750.000	30.000	3.750.000	450.000	375.000	625.000	2.500.000	375.000	3.000.000	23.710.000
13	1.000.000	50.000	5.000.000	600.000	1.000.000	1.000.000	3.000.000	500.000	2.200.000	14.350.000
14	750.000	30.000	4.500.000	300.000	400.000	900.000	3.000.000	250.000	2.000.000	24.260.000
15	1.000.000	60.000	4.800.000	600.000	850.000	1.000.000	2.000.000	500.000	2.250.000	13.060.000
16	750.000	25.000	5.250.000	300.000	375.000	625.000	1.500.000	250.000	1.875.000	21.900.000
17	750.000	37.500	4.875.000	300.000	500.000	625.000	2.400.000	250.000	2.000.000	23.475.000
18	637.500	37.500	5.250.000	300.000	400.000	625.000	1.250.000	250.000	2.125.000	21.750.000
19	1.000.000	40.000	4.666.667	400.000	666.667	833.333	2.500.000	333.333	2.500.000	19.410.000
20	1.500.000	50.000	5.000.000	500.000	1.000.000	1.000.000	4.050.000	500.000	4.000.000	17.600.000
21	750.000	45.000	3.500.000	300.000	500.000	812.500	2.240.000	250.000	2.125.000	21.045.000
22	800.000	35.000	3.000.000	240.000	400.000	500.000	2.100.000	200.000	2.720.000	24.987.500
23	1.000.000	50.000	5.000.000	600.000	1.000.000	1.250.000	2.500.000	500.000	3.750.000	15.650.000
24	750.000	37.500	3.750.000	375.000	500.000	875.000	2.400.000	325.000	3.200.000	24.425.000
25	750.000	37.500	3.750.000	360.000	500.000	625.000	1.875.000	250.000	3.000.000	22.295.000
26	750.000	50.000	5.000.000	225.000	1.000.000	1.125.000	3.000.000	500.000	4.250.000	15.900.000
27	750.000	25.000	5.625.000	300.000	500.000	500.000	2.100.000	250.000	1.875.000	23.850.000
28	1.000.000	62.500	5.000.000	480.000	1.000.000	1.250.000	2.500.000	500.000	3.000.000	14.792.500
29	1.000.000	62.500	6.500.000	480.000	1.000.000	1.250.000	3.000.000	500.000	2.500.000	16.292.500
30	833.333	30.000	3.333.333	250.000	333.333	500.000	1.666.667	250.000	2.833.333	30.090.000
31	675.000	37.500	5.250.000	250.000	500.000	600.000	1.600.000	375.000	1.875.000	22.325.000

32	750.000	25.000	5.625.000	300.000	500.000	625.000	1.250.000	300.000	1.875.000	22.500.000
33	1.000.000	60.000	5.000.000	750.000	1.000.000	1.250.000	2.500.000	500.000	2.500.000	14.560.000
34	1.350.000	50.000	5.000.000	600.000	800.000	1.000.000	3.000.000	600.000	3.000.000	15.400.000
35	1.000.000	75.000	5.000.000	400.000	1.000.000	1.000.000	2.500.000	500.000	3.000.000	14.475.000
36	750.000	45.000	4.500.000	300.000	500.000	750.000	2.250.000	250.000	1.875.000	22.440.000
37	637.500	30.000	5.250.000	300.000	500.000	625.000	1.950.000	300.000	1.500.000	22.185.000
38	1.000.000	62.500	5.000.000	600.000	1.000.000	1.500.000	2.500.000	550.000	2.500.000	14.712.500
39	1.000.000	75.000	5.000.000	500.000	1.000.000	1.250.000	2.500.000	600.000	2.000.000	13.925.000
40	750.000	45.000	5.625.000	300.000	500.000	750.000	1.500.000	250.000	2.000.000	23.440.000
41	1.500.000	50.000	5.000.000	600.000	850.000	750.000	3.000.000	500.000	3.000.000	15.250.000
42	1.000.000	40.000	7.500.000	400.000	1.000.000	1.000.000	2.500.000	500.000	2.500.000	16.440.000
43	900.000	20.000	2.000.000	360.000	1.000.000	350.000	250.000	250.000	500.000	5.630.000
44	750.000	37.500	5.250.000	300.000	500.000	625.000	2.400.000	250.000	1.875.000	23.975.000
45	850.000	75.000	6.000.000	480.000	850.000	1.250.000	2.500.000	500.000	3.250.000	15.755.000
46	750.000	60.000	5.000.000	183.333	666.667	833.333	2.500.000	400.000	2.600.000	19.490.000
47	1.000.000	62.500	5.000.000	600.000	1.000.000	1.250.000	3.000.000	500.000	3.200.000	15.612.500
48	637.500	25.000	3.000.000	300.000	500.000	750.000	2.475.000	250.000	2.125.000	20.125.000
49	675.000	31.250	3.600.000	300.000	500.000	625.000	1.875.000	300.000	1.875.000	19.562.500
50	1.000.000	50.000	5.000.000	600.000	1.000.000	1.440.000	2.500.000	500.000	3.750.000	15.840.000
51	1.000.000	41.667	4.800.000	320.000	500.000	1.000.000	2.500.000	333.333	2.500.000	19.492.500
52	675.000	25.000	5.250.000	350.000	500.000	1.050.000	2.250.000	250.000	2.000.000	24.700.000
53	800.000	42.000	3.900.000	240.000	400.000	780.000	1.500.000	300.000	1.200.000	22.905.000
54	1.000.000	62.500	5.000.000	300.000	1.000.000	750.000	3.750.000	500.000	2.500.000	14.862.500
55	1.350.000	30.000	4.800.000	600.000	1.000.000	1.250.000	3.000.000	500.000	2.500.000	15.030.000
56	750.000	25.000	4.500.000	240.000	425.000	750.000	1.875.000	250.000	1.875.000	21.380.000
57	1.000.000	62.500	5.000.000	480.000	1.000.000	1.300.000	3.000.000	500.000	2.500.000	14.842.500
58	1.275.000	50.000	5.200.000	600.000	1.000.000	1.250.000	2.500.000	600.000	2.000.000	14.475.000
59	1.500.000	62.500	5.000.000	520.000	1.000.000	1.250.000	2.500.000	500.000	2.500.000	14.832.500
60	750.000	25.000	4.500.000	200.000	500.000	625.000	2.250.000	275.000	1.500.000	21.250.000
Total	81.225.000	7.075.000	420.700.000	34.130.000	58.200.000	76.690.000	215.330.000	32.200.000	203.250.000	
Rata-rata	1.353.750	117.916	7.011.666	568.833	970.000	1.278.166	3.588.833	536.666	3.387.500	18.813.333

## Lampiran 8. Penerimaan Petani Bawang Merah di Kecamatan Pantai Cermin

No	Jumlah (kg)	Harga Jual (Rp/kg)	Total (Rp)
1	28.500	23.500	669.750.000
2	19.000	22.000	418.000.000
3	20.000	21.000	420.000.000
4	13.500	23.000	310.500.000
5	18.000	25.000	450.000.000
6	23.500	22.000	517.000.000
7	19.000	23.000	437.000.000
8	10.000	22.000	220.000.000
9	18.000	20.000	360.000.000
10	20.000	23.000	460.000.000
11	9.000	20.000	180.000.000
12	180.00	20.000	360.000.000
13	100.00	22.000	220.000.000
14	19.000	21.000	399.000.000
15	9.500	25.000	237.500.000
16	18.500	22.000	407.000.000
17	20.000	21.500	430.000.000
18	19.000	20.000	380.000.000
19	14.000	22.000	308.000.000
20	10.000	23.000	230.000.000
21	20.000	20.000	400.000.000
22	24.000	20.000	480.000.000
23	9.500	20.000	190.000.000
24	19.500	20.000	390.000.000
25	18.000	22.000	396.000.000
26	10.000	20.000	200.000.000
27	18.500	22.000	407.000.000
28	9.500	20.000	190.000.000
29	9.000	22.000	198.000.000
30	29.000	21.000	609.000.000
31	18.000	20.000	360.000.000
32	19.000	23.000	437.000.000
33	9.000	20.000	180.000.000
34	9.500	20.000	190.000.000
35	9.000	21.000	189.000.000
36	20.000	21.000	420.000.000
37	19.500	18.500	360.750.000
38	9.000	21.000	189.000.000
39	10.000	18.000	180.000.000
40	19500	20.000	390.000.000
41	10.000	20.000	200.000.000
42	9.000	20.000	180.000.000
43	9.500	20.000	190.000.000
44	18.500	20.000	370.000.000
45	9.000	20.000	180.000.000
46	14.500	21.000	304.500.000
47	10.000	20.000	200.000.000
48	18.000	20.000	360.000.000
49	19.500	18.000	351.000.000
50	9.000	19.000	171.000.000
51	14.500	20.000	290.000.000
52	18.000	19.000	342.000.000
53	23.000	20.000	460.000.000
54	9.000	20.000	180.000.000
55	10.000	20.000	200.000.000
56	19.000	18.500	351.500.000
57	9.500	20.000	190.000.000
58	9.500	20.000	190.000.000
59	9.000	19.000	171.000.000
60	19.000	20.000	380.000.000

### Lampiran 9. Penerimaan Petani Bawang Merah Per Ha di Kecamatan Pantai Cermin

No	Jumlah (kg)	Harga Jual (Rp/kg)	Total (Rp)
1	9.500	23.500	223.250.000
2	9.500	22.000	209.000.000
3	10.000	21.000	210.000.000
4	9.000	23.000	207.000.000
5	9.000	25.000	225.000.000
6	9.400	22.000	206.800.000
7	9.500	23.000	218.500.000
8	10.000	22.000	220.000.000
9	9.000	20.000	180.000.000
10	10.000	23.000	230.000.000
11	9.000	20.000	180.000.000
12	9.000	20.000	180.000.000
13	10.000	22.000	220.000.000
14	9.500	21.000	199.500.000
15	9.500	25.000	237.500.000
16	9.250	22.000	203.500.000
17	10.000	21.500	215.000.000
18	9.500	20.000	190.000.000
19	9.333	22.000	205.333.333
20	10.000	23.000	230.000.000
21	10.000	20.000	200.000.000
22	9.600	20.000	192.000.000
23	9.500	20.000	190.000.000
24	9.750	20.000	195.000.000
25	9.000	22.000	198.000.000
26	10.000	20.000	200.000.000
27	9.250	22.000	203.500.000
28	9.500	20.000	190.000.000
29	9.000	22.000	198.000.000
30	9.667	21.000	203.000.000
31	9.000	20.000	180.000.000
32	9.500	23.000	218.500.000
33	9.000	20.000	180.000.000
34	9.500	20.000	190.000.000
35	9.000	21.000	189.000.000
36	10.000	21.000	210.000.000
37	9.750	18.500	180.375.000
38	9.000	21.000	189.000.000
39	10.000	18.000	180.000.000
40	9.750	20.000	195.000.000
41	10.000	20.000	200.000.000
42	9.000	20.000	180.000.000
43	9.500	20.000	190.000.000
44	9.250	20.000	185.000.000
45	9.000	20.000	180.000.000
46	9.667	21.000	203.000.000
47	10.000	20.000	200.000.000
48	9.000	20.000	180.000.000
49	9.750	18.000	175.500.000
50	9.000	19.000	171.000.000
51	9.667	20.000	193.333.333
52	9.000	19.000	171.000.000
53	9.200	20.000	184.000.000
54	9.000	20.000	180.000.000
55	10.000	20.000	200.000.000
56	9.500	18.500	175.750.000
57	9.500	20.000	190.000.000
58	9.500	20.000	190.000.000
59	9.000	19.000	171.000.000
60	9.500	20.000	190.000.000
Rata-rata	9.463	20.750	196.357.250

Lampiran 10. Pendapatan Petani Bawang Merah per Ha di Kecamatan Pantai Cermin

No	Penerimaan	Fixed Cost	Variable cost	Keuntungan
1	223.250.000	757.251	109.880.050	112.612.699
2	209.000.000	575.459	103.255.000	105.169.541
3	210.000.000	670.306	116.657.500	92.672.194
4	207.000.000	681.519	118.263.333	88.055.147
5	225.000.000	717.347	119.957.500	104.325.153
6	206.800.000	680.714	118.820.000	87.299.286
7	218.500.000	801.709	108.185.000	109.513.291
8	220.000.000	876.293	124.415.000	94.708.707
9	180.000.000	800.459	117.632.500	61.567.041
10	230.000.000	313.903	118.882.500	110.803.597
11	180.000.000	1.109.779	111.780.000	67.110.221
12	180.000.000	809.133	109.572.500	69.618.367
13	220.000.000	1.112.279	116.815.000	102.072.721
14	199.500.000	847.551	105.342.000	93.310.449
15	237.500.000	1.020.612	105.025.000	131.454.388
16	203.500.000	809.133	119.535.000	83.155.867
17	215.000.000	872.883	118.905.000	95.222.117
18	190.000.000	822.258	105.460.000	83.717.742
19	205.333.333	957.732	111.920.000	92.455.601
20	230.000.000	1.274.779	107.860.000	120.865.221
21	200.000.000	769.789	114.330.000	84.900.211
22	192.000.000	703.306	108.564.000	82.732.694
23	190.000.000	1.172.432	112.270.000	76.557.568
24	195.000.000	854.286	117.415.000	76.730.714
25	198.000.000	805.883	114.652.500	82.541.617
26	200.000.000	1.187.355	123.870.000	74.942.645
27	203.500.000	897.806	112.205.000	90.397.194
28	190.000.000	1.141.432	122.190.000	66.668.568
29	198.000.000	1.266.432	119.510.000	77.223.568
30	203.000.000	698.084	102.556.667	99.745.249
31	180.000.000	857.117	107.097.500	72.045.383
32	218.500.000	861.633	113.100.000	104.538.367
33	180.000.000	1.127.432	127.870.000	51.002.568
34	190.000.000	1.124.779	118.080.000	70.795.221
35	189.000.000	1.142.279	114.760.000	73.097.721
36	210.000.000	839.209	119.680.000	89.480.791
37	180.375.000	846.008	106.815.000	72.713.992
38	189.000.000	1.132.585	131.600.000	56.267.415
39	180.000.000	1.109.932	114.370.000	64.520.068
40	195.000.000	901.709	115.125.000	78.973.291
41	200.000.000	1.132.126	111.120.000	87.747.874
42	180.000.000	1.290.612	111.595.000	67.114.388
43	190.000.000	560.381	111.635.000	77.804.619
44	185.000.000	897.883	112.165.000	71.937.117
45	180.000.000	1.204.765	127.751.000	51.044.235
46	203.000.000	990.510	104.086.667	97.922.823
47	200.000.000	1.182.432	106.730.000	92.087.568
48	180.000.000	712.334	107.360.000	71.927.666
49	175.500.000	726.633	107.240.000	67.533.367
50	171.000.000	1.178.248	121.710.000	48.111.752
51	193.333.333	929.946	101.086.667	91.316.721
52	171.000.000	895.893	111.585.000	58.519.107
53	184.000.000	692.878	101.868.000	81.439.122
54	180.000.000	1.154.626	114.880.000	63.965.374
55	200.000.000	1.115.765	114.460.000	84.424.235
56	175.750.000	778.709	102.000.000	72.971.291
57	190.000.000	1.142.963	113.640.000	75.217.037
58	190.000.000	1.120.349	96.810.000	92.069.651

59	171.000.000	1.143.432	78.080.000	91.776.568
60	190.000.000	792.883	112.370.000	76.837.117
Rata-rata	196.357.250	1.445.629	112.539.931	82.361.690





## Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian



Gambar 2 Tanaman Bawang Merah

Keterangan : a) budidaya bawang merah Desa Kuala Lama dengan bedengan lebar 50 cm b) budidaya bawang merah di Desa Pematang Kasih lebar bedengan 70 cm.

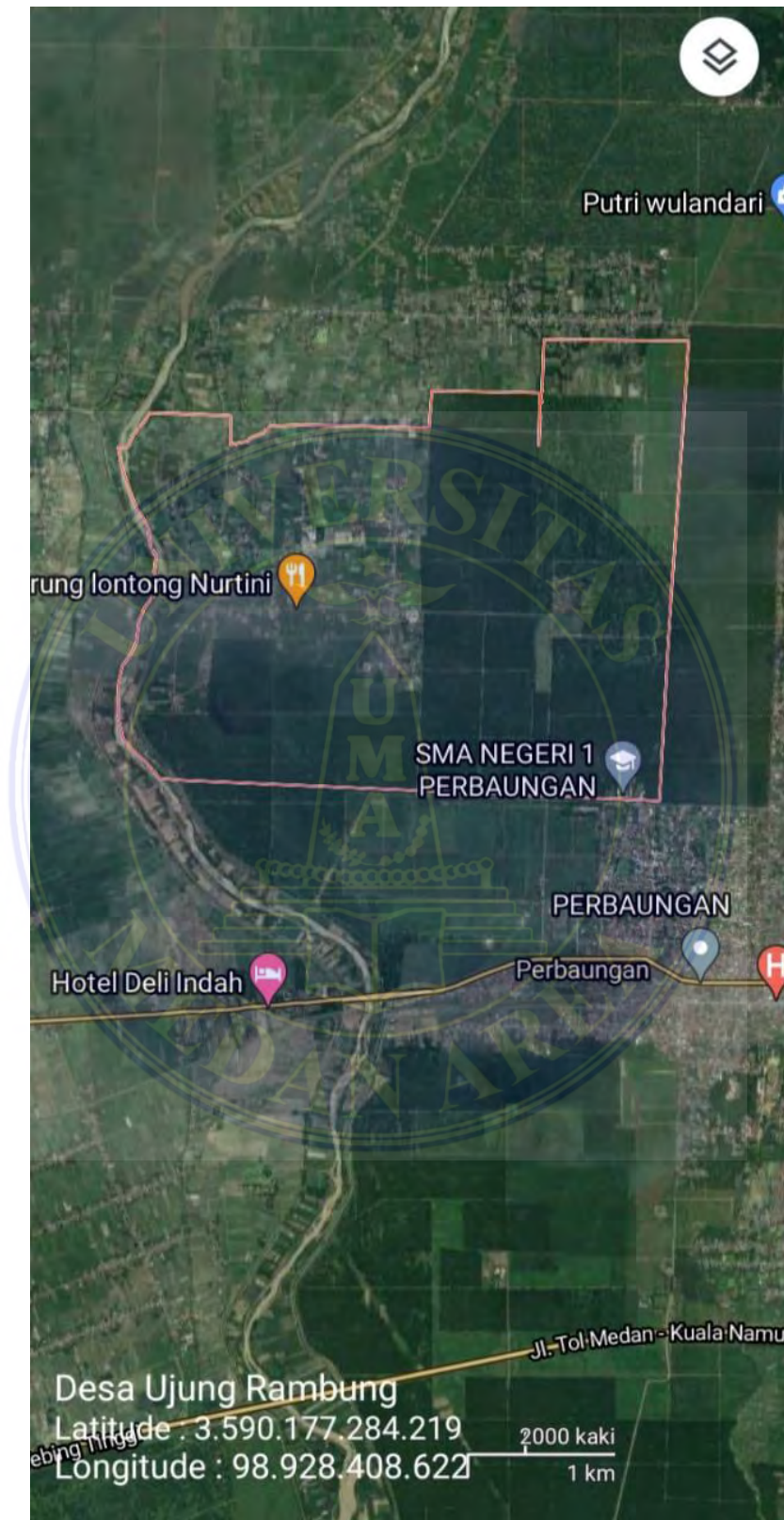


Gambar 3. Pengambilan Data Dengan Petani Bawang Merah



Gambar 2 Tanaman Bawang Merah di Desa Pematang Kasih

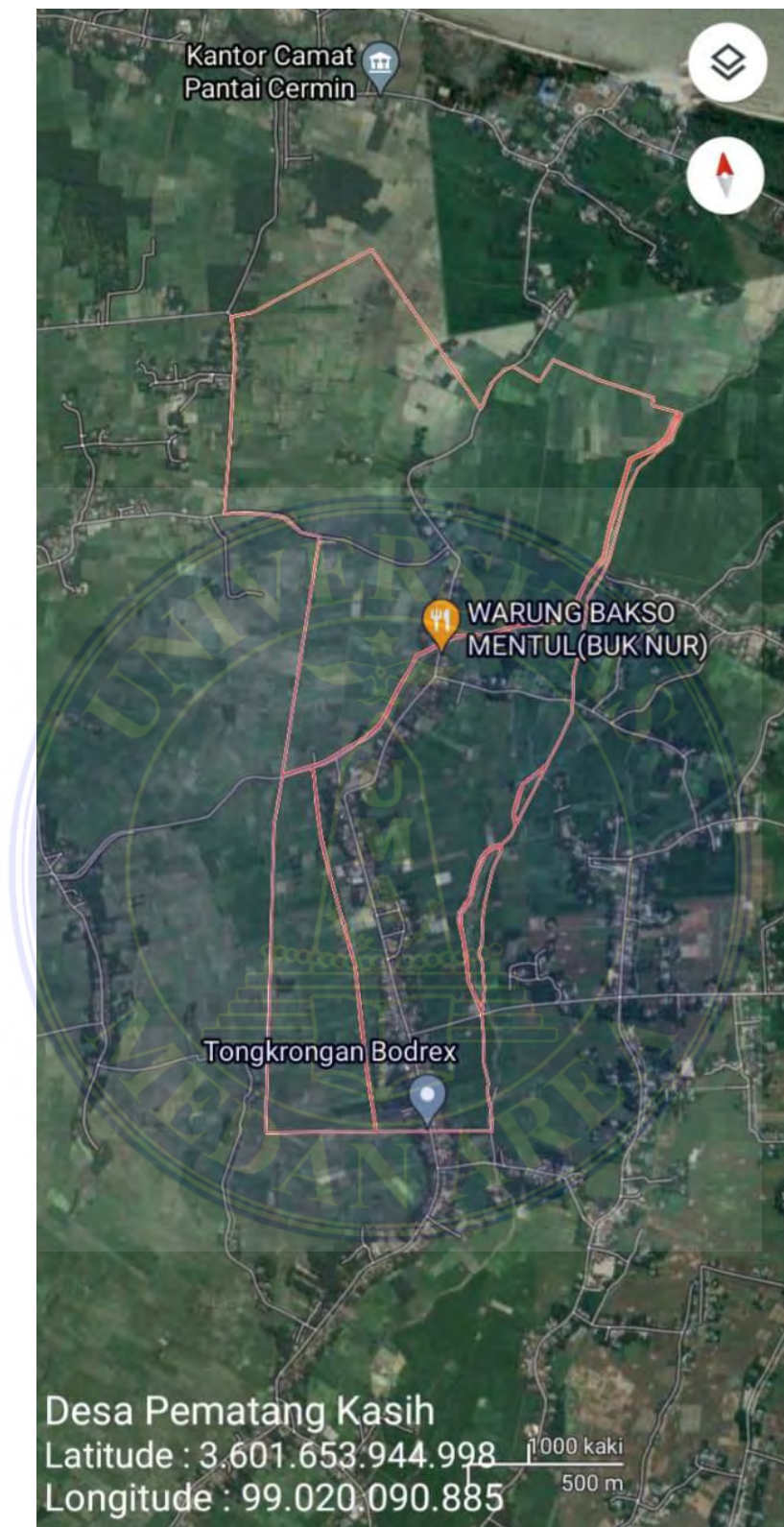
#### Lampiran 4. Lokasi Penelitian



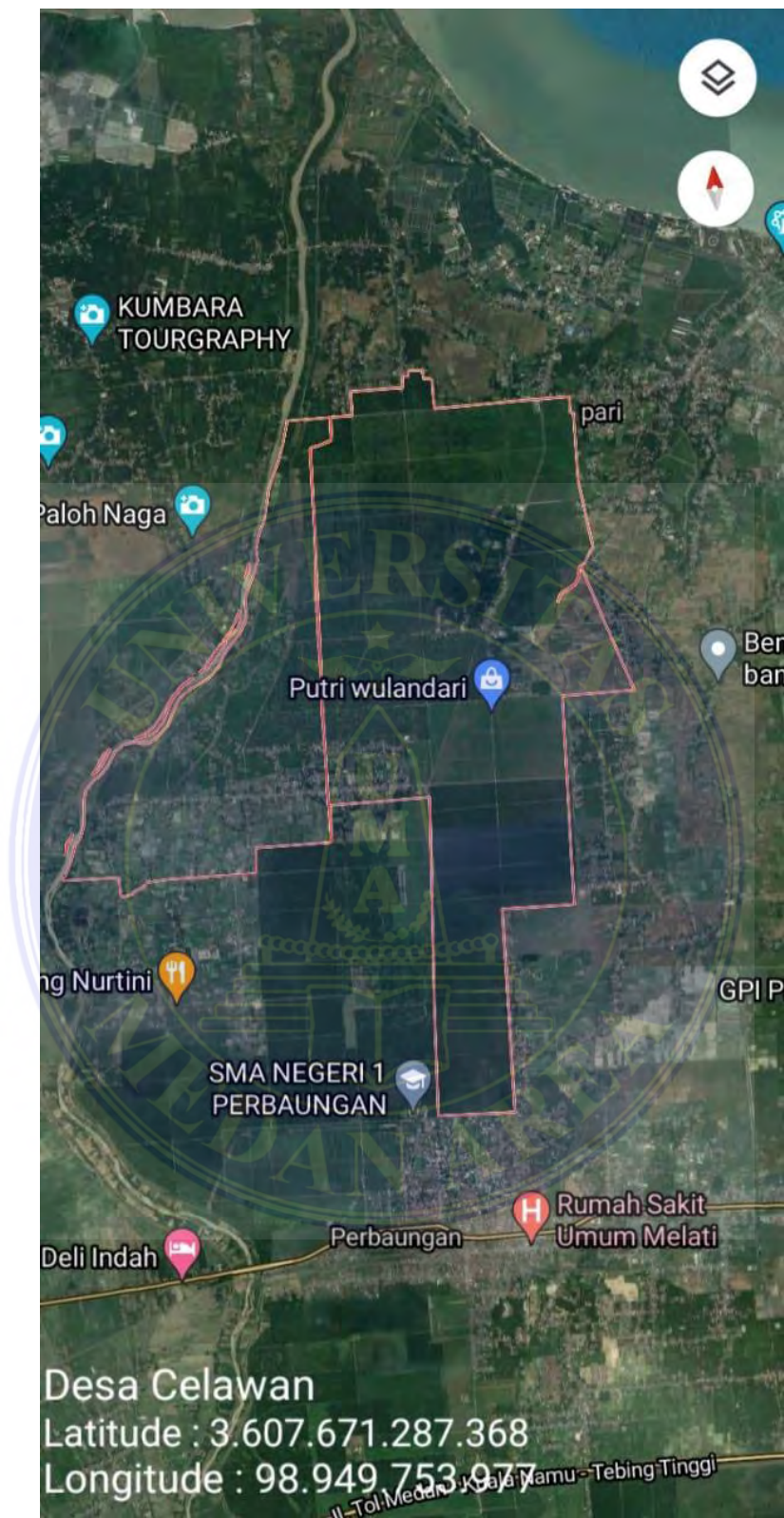
Peta Lokasi Desa Ujung Rambung



Peta Lokasi. Desa Kuala Lama



Peta Lokasi Desa Pematang Kasih



Peta Lokasi Desa Celawan



Peta Lokasi Desa Kota Pari

HALAMAN PENGESAHAN

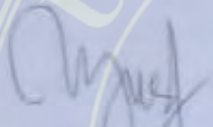
Judul Skripsi : Analisis Kelayakan Usahatani Bawang Merah (*Allium cepa* L. var. *agregatum*) di Kecamatan Pantai Cermi Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara.


Nama : Della Cindika

NPM : 178220048

Fakultas : Pertanian


Disetujui Oleh :  
Komisi Pembimbing

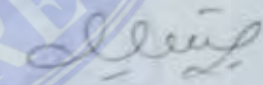
  
(Prof. Dr. Ir. Yusniar Lubis, MMA)  
Pembimbing I

  
(Dr. Ir. Suswati, MP)  
Pembimbing II

Mengetahui :



  
(Dr. Siswa Panyang Hernosa, S.P., M.Si)  
Dekan

  
(Marizha Nurcahyani, S.ST., M.Si)  
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 19 Agustus 2022



### HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Della Cindika  
NPM : 178220048  
Program Studi : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian  
Jenis Karya : Skripsi

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul "Analisis Kelayakan Usahatani Bawang Merah (*Allium cepa* L. var agregatum) di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara (Studi Kasus di Usaha Ibu Mayanti)". Dengan Hak Bebas Royalti Non-ekseklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.


Dibuat di : Fakultas Pertanian  
Pada Tanggal : 22 November 2022  
Yang Menyatakan

 10000  
METERAI TEMPEL  
6e307AMX044567255  
  
(Della Cindika)

### HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya menyatakan bahwa Skripsi yang telah saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain yang telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari adanya plagiat dalam skripsi saya.

Medan, 22 November 2022

  
Della Cindika

